



**ANALISIS POTENSIAL EKONOMI PEMBENIHAN IKAN KERAPU DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL
DESA PASIR PUTIH KECAMATAN BUNGATAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

DEWI UTARI

NIM. 20104805

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**ANALISIS POTENSIAL EKONOMI BUDIDAYA IKAN KERAPU DAN
DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT LOKAL DESA PASIR PUTIH
KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO**

Nama : Dewi Utari
NIM : 20104805
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan

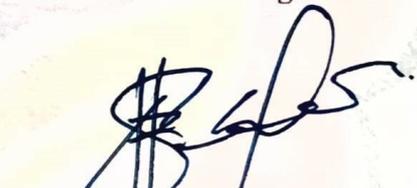
Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


(Dr. Sunarsih, M.P)

NIDN: 0705026001


(Drs. Farid Wahyudi, M.Kes)

NIDN: 0703036504

Mengetahui

Ketua Program Studi



(Drs. Farid Wahyudi, M.Kes)

NIDN: 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAING MANDALA

**ANALISIS POTENSIAL EKONOMI PEMBENIHAN IKAN KERAPU DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL**

DESA PASIR PUTIH KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN

SITUBONDO

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari / Tanggal : Senin, 29 April 2024

Jam : 09.00 s/d 11.00

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. :
Ketua Penguji

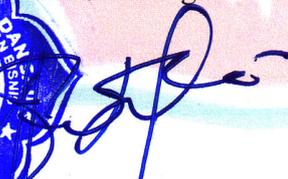
Drs. Farid Wahyudi, M.Kes :
Sekretaris Penguji

Dr. Sunarsih, M.P :
Anggota Penguji

Mengetahui,

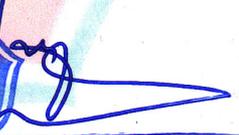
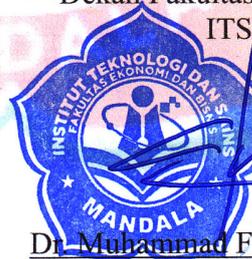
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
ITS, Mandala



Dr. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P

NIDN : 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Utari

Nim : 20104805

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisi Potensial Ekonomi Budidaya Ikan Kerapu dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo” merupakan hasil karya yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap untuk menanggung risiko dibatalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 26 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Dewi Utari

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan karuniannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Potensial Ekonomi Budidaya Ikan Kerapu dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Pasir Putih kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi pada minat studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala sekaligus Dosen Pembimbing Asisten yang telah banyak memberi ilmu serta mendedikasikan waktunya untuk membimbing, menasehati penulis selama menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan di Institut Teknologi dan Sains Mandala.
3. Ibu Dr. Sunarsih, M.P selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberi arahan serta wawasan ilmu yang sangat membantu untuk penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Yang teristimewa Ibu saya, Almh. Ibu Toyani yang menginginkan saya untuk melanjutkan pendidikan sampai setinggi ini, skripsi ini saya persembahkan kepada ibu saya semoga beliau bangga melihat saya di surga sana.
5. Manusia hebat dan tak pernah menyerah bapak saya, Bapak Sulaiman yang sudah berjuang untuk membawa saya sampai pada titik ini. Yang sangat bangga anaknya berpendidikan tinggi. Doa yang selalu dipanjatkan tanpa henti agar penulis mampu melanjutkan segala impiannya.
6. Kepada Adik tersayang saya Dewi Utami yang telah memberikan doa-doa baik untuk saya dalam mencapai cita-cita saya.
7. Kepada orang yang istimewa Mohammad Bisri Mustofa, terimakasih telah memberikan waktu, tenaga, dan fikiran untuk penulis agar skripsi ini selesai dan mencapai sarjana bersama-sama. Terimakasih karena telah menemani dan menasehati juga memberi dukungan untuk penulis dalam setiap proses menggapai impiannya.
8. Kepada sahabat saya Afifatul Aula, telah menemani dan memberikan waktu serta tenaganya untuk membantu dalam proses selesainya skripsi ini, serta menghibur juga mendampingi disaat penulis dalam keadaan sulit.
9. Kepada teman-teman satu angkatan, terutama teman-teman Prodi Ekonomi Pembangunan telah melangkah bersama mencapai akhir dari tujuan.
10. Kepada pemilik serta karyawan Budidaya Ikan Kerapu Desa Pasir Putih yang telah membantu proses penelitian yang dibutuhkan untuk keberhasilan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan waktu, materi, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam prosesnya mengejar impian.
12. Yang terakhir kepada diri sendiri karena telah kuat dan berhasil sehingga sampai pada titik sekarang. Terimakasih untuk kegigihannya dalam menghadapi rintangan yang telah terjadi sebelum, saat, dan sesudah penyusunan skripsi ini.

Pada penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, sebab itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan dapat menambah wawasan pengetahuan para pembaca.

Jember, Februari 2024

Penulis

Dewi Utari

MOTTO

“Mari hidup dan berjuang lebih lama lagi sampai kita tahu mengapa kita mengatakan ‘iya’ untuk dilahirkan di dunia.“

(Penulis)

Jangan katakan pada ALLAH ‘aku punya masalah besar’
Tetapi katakan pada MASALAH ‘aku punya ALLAH yang maha besar’

_Ali Bin Abi Thalib

Dan aku menyerahkan urusanku kepada ALLAH.

Qs Al Ghafir : 44

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Penelitian Terdahulu	6
1.6. Tinjauan Pustaka.....	20
1.6.1. Teori Ekonomi Pembangunan	20
1.6.2. Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia	21
1.6.3. Teori Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan	22
1.6.4. Teori Potensi Ekonomi	26
1.6.5. Teori Budidaya Perikanan	28
1.6.6. Teori Kemiskinan	29
1.6.7. Teori Kesejahteraan Masyarakat	32
1.7. Batasan Masalah.....	34
BAB II METODE PENELITIAN	35
2.1. Pendekatan dan Strategi Penelitian	35
2.2. Teknik Pengambilan Sampel	35
2.2.1. <i>Non-Probability Sampling</i>	35
2.2.2. <i>Purposive Sampling</i>	36
2.3. Metode Pengambilan Data	36
2.3.1. Observasi.....	36
2.3.2. Wawancara	37
2.3.3. Kuesioner	37

2.3.4.	Skala Likert	38
2.4.	Pendekatan dalam Analisis Data	38
2.4.1.	Analisis SWOT	38
2.4.2.	<i>Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)</i>	42
2.5.	Keabsahan Penelitian	43
2.5.1.	Pengujian Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif	44
BAB III HASIL PENELITIAN		47
3.1.	Orientasi Kancha Penelitian	47
3.1.1.	Gambaran Umum Letak Geografis	47
3.1.2.	Gambaran Umum Letak Demografis	48
3.2.	Pelaksanaan Penelitian	49
3.3.	Temuan Penelitian	50
3.3.1.	Hasil Wawancara dengan Informan	50
3.3.2.	Hasil Analisis SWOT	57
3.3.3.	Perumusan Strategi Analisis SWOT	60
3.3.4.	Kesejahteraan Masyarakat	68
BAB IV PEMBAHASAN.....		70
4.1.	Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Bagi Potensial Budidaya Ikan Kerapu	70
4.2.	Strategi Potensial Budidaya Ikan Kerapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	75
4.3.	Analisis Bisnis Budidaya Ikan Kerapu.....	77
4.4.	Pengaruh Budidaya Ikan Kerapu Dalam Kesejahteraan Masyarakat.....	82
BAB V PENUTUP		85
5.1.	Kesimpulan.....	85
5.2.	Implikasi	86
5.3.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.1 Strategi SWOT	40
Tabel 2.2 IFAS (Internal Factor Analysis Summary).....	42
Tabel 2.3 EFAS (External Factor Analysis Summary).....	43
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pasir Putih Tahun 2023	48
Tabel 3.2 Data Informan Penelitian	49
Tabel 3.3 Analisis SWOT pada Budidaya Ikan Kerapu.....	59
Tabel 3.4 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary).....	61
Tabel 3.5 Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary).....	63
Tabel 3.6 Matriks SWOT	66
Tabel 4.1 Biaya Tetap Bisnis Budidaya Ikan Kerapu.....	81
Tabel 4.2 Biaya Tidak Tetap Bisnis Budidaya Ikan Kerapu	81
Tabel 4.3 Pendapatan Per tahun	82
Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Data Skala Likert Kesejahteraan Masyarakat.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Analisis SWOT	41
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Situbondo	47
Gambar 3.2 Grafik SWOT Analisa Budidaya Ikan Kerapu	64

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi potensi budidaya pembenihan ikan kerapu yang baik digunakan pada budidaya di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah kendala pada budidaya pembenihan ikan kerapu ini adalah penyakit pada ikan yang disebabkan oleh virus dan ikan mati pada saat pengiriman. Namun profitabilitas budidaya pembenihan ikan kerapu ini cukup menjanjikan. Budidaya pembenihan ikan kerapu ini memiliki faktor internal berupa kekuatan meliputi lokasi yang strategis, ketersediaan lahan budidaya, tersedianya Tenaga Kerja, potensi perikanan budidaya tinggi. Dan kelemahan berupa modal yang mahal, kualitas pengetahuan SDM kurang, harga operasional yang tinggi, perubahan iklim. Serta faktor eksternal berupa peluang mencakup, permintaan pasar yang tinggi, membuka lapangan pekerjaan, harga ikan kerapu tinggi, pendapatan masyarakat meningkat. Dan ancaman mencakup penyakit pada ikan, banyaknya pesaing, ikan mati saat pengiriman, pencemaran lingkungan. Pada perhitungan matriks IFAS dengan skor sebesar 0,24 yang meliputi skor kekuatan sebesar 2,15 dan kelemahan dengan skor 1,91 dan matriks EFAS dengan skor sebesar 0,38 meliputi skor peluang sebesar 2,15 dan skor ancaman sebesar 1,76 yang menentukan budidaya pembenihan ikan kerapu di Desa Pasir Putih terletak pada posisi kuadran I dengan kondisi yang menguntungkan memiliki kekuatan yang besar dan memanfaatkan peluang dengan efektif, budidaya pembenihan ikan kerapu ini dapat menggunakan strategi agresif. Kemudian untuk dampak dari budidaya pembenihan ikan kerapu pada masyarakat Desa Pasir Putih sangat menguntungkan karena dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terdampak.

Kata kunci: potensial ekonomi, analisis swot, budidaya pembenihan ikan kerapu

ABSTRACT

The aim of this research is to formulate a potential strategy for grouper hatchery cultivation that is good for use in cultivation in Pasir Putih Village, Bungatan District, Situbondo Regency. The analytical method used in this research is a descriptive qualitative method using SWOT analysis. This research uses primary data by means of observation, interviews and questionnaires. The results of this research are that the obstacles to grouper hatchery cultivation are fish diseases caused by viruses and fish dying during delivery. However, the profitability of grouper hatchery cultivation is quite promising. This grouper hatchery cultivation has internal factors in the form of strengths including strategic location, availability of cultivation land, availability of labor, high potential for aquaculture. And the weaknesses include expensive capital, poor quality of human resource knowledge, high operational costs, climate change. As well as external factors in the form of opportunities including high market demand, opening up employment opportunities, high prices for grouper fish, increasing people's income. And threats include disease in fish, lots of competitors, fish dying during shipping, environmental pollution. In calculating the IFAS matrix with a score of 0.24 which includes a strength score of 2.15 and weaknesses with a score of 1.91 and the EFAS matrix with a score of 0.38 includes an opportunity score of 2.15 and a threat score of 1.76 which determines Grouper hatchery cultivation in Pasir Putih Village is located in quadrant I position with favorable conditions, has great strength and utilizes opportunities effectively, this grouper hatchery cultivation can use aggressive strategies. Then, the impact of grouper hatchery cultivation on the people of Pasir Putih Village is very profitable because it can open up job opportunities and improve the standard of living of the affected people.

Keywords: economic potential, SWOT analysis, grouper fish hatchery

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menyatakan, Indonesia memiliki 17.001 pulau, dimana sekitar 62% luas Indonesia adalah laut dan perairan. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan pesisir yang sangat tinggi. Hal ini yang memicu kawasan laut menjadi sumber pendapatan sebagian masyarakat Indonesia. Ada beberapa provinsi memiliki wilayah perairan yang luas diantaranya Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki perairan luas. Yang terbagi menjadi beberapa kota dan kabupaten yaitu, salah satunya adalah Kabupaten Situbondo dimana kabupaten ini termasuk kawasan yang memiliki perairan atau laut yang luas. Kabupaten Situbondo terkenal dengan kota daerah pesisir pantai yang di kelilingi oleh lokasi usaha sektor perikanan, perkebunan tebu, serta tembakau. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Situbondo memiliki luas 1638.50 km² dan memiliki luas lautan atau perairan sebesar 195.2 hektar.

Volume produksi perikanan budidaya provinsi jawa timur pada tahun 2019, pada media kolam sebesar 263.240,68 ton. Kemudian pada media keramba sebesar 2.791,29 ton. Pada media jaring apung sebesar 10.322,31 ton. Yang total keseluruhan produksi ikan budidaya sebesar 1.264.517,35 ton dengan beberapa media yaitu laut, tambak, kolam, mina padi, keramba, dan jaring apung. Selain itu

nilai produksi dari beberapa media yang digunakan untuk budidaya pada tahun 2019 sebesar 18.300.856.495 pada provinsi Jawa Timur. Adapun produksi budidaya ikan pada kota/kabupaten di Jawa Timur salah satunya Kabupaten Situbondo yaitu sebesar 10.189.275 kilogram. (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, 2019).

Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo, memprioritaskan pembangunan di bidang perikanan dan kelautan di Situbondo mengingat kondisi Sumber Daya Alamnya terkhusus pada daya dukung usaha perikanan dan kelautan yang memiliki potensi yang terbilang cukup tinggi. Usaha pengembangan sektor perikanan secara garis besar adalah penangkapan ikan di laut dan usaha budidaya perikanan di laut, air tawar maupun payau.

Ikan Kerapu adalah ikan yang habitatnya di laut yang dangkal. Kerapu juga disebut dengan ikan *grouper* atau *groper*. Jenis ikan kerapu yang hidup di Indonesia diantaranya kerapu batik, kerapu tikus atau bebek, kerapu kerang, kerapu macan, kerapu kertang, dan kerapu sunuk. Ikan kerapu memiliki kandungan gizi tinggi, sehingga bermanfaat untuk masa pertumbuhan manusia. Ikan kerapu termasuk pada salah satu produksi perikanan laut yang memiliki nilai jual tinggi.

Budidaya ikan kerapu saat ini mulai berkembang. Profitabilitas pada budidaya ikan kerapu adalah biaya produksi. Pada Kabupaten Situbondo budidaya ikan kerapu mulai di lakukan dengan cara pembenihan. Budidaya ikan kerapu dalam kolam pada kabupaten Situbondo, jenis ikan yang menjadi produksi andalan pada budidaya ikan kerapu adalah ikan kerapu tikus (*cromileptes altivelis*) dan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*).

Pada Kabupaten Situbondo pembangunan di bidang perikanan dan kelautan sangat disarankan karena Sumber Daya Alamnya yang mendukung maka dari itu masyarakat memanfaatkannya untuk pembudidayaan ikan kerapu dalam kolam. Meskipun masih sedikit yang memiliki kemauan di bidang budidaya ikan kerapu, padahal jika dilihat dari peluangnya ikan kerapu termasuk pada ikan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Pusat statistik mencatat dalam kurun waktu (2012 - 2016) neraca perdagangan kerapu konsumsi di Indonesia menunjukkan kinerja positif dengan kenaikan nilai ekspor rata-rata pertahun mencapai 9,4%. Tahun 2016 tercatat nilai ekspor ikan kerapu di Indonesia mencapai 32,18 juta US\$ sedang per Juli 2017 ekspor ikan kerapu di Indonesia tercatat 16,42 US\$ (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2017).

Di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo memiliki potensi budidaya ikan yang tinggi, membuat masyarakat sadar potensi yang bagus untuk ditingkatkan dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Penurunan angka produksi ikan kerapu yang disebabkan karena keterbatasan benih ikan kerapu ukuran gelondongan membuat masyarakat harus putar otak. Adanya budidaya pembenihan ikan kerapu dapat menolong pasokan benih ikan yang terbatas menjadi meluas. Dengan adanya budidaya pembenihan ikan kerapu maka akan membantu untuk para pengusaha budidaya ikan kerapu keramba jaring apung dalam mencukupi benih yang dibutuhkan, dan akan menjaga angka produksi ikan kerapu stabil atau bahkan terus meningkat. Jangkauan pasar yang cukup menjanjikan dapat membangun ketertarikan masyarakat pada bisnis budidaya ikan

kerapu. Bisnis budidaya pembenihan ikan kerapu ini berbeda dengan budidaya ikan kerapu keramba jaring apung, pada pembenihan ikan kerapu menggunakan media kolam tidak seperti budidaya ikan kerapu keramba jaring apung yang menggunakan media keramba di atas air laut. Pembenihan ikan kerapu ini dapat dilakukan pada tempat yang tertutup atau berada di dalam bangunan, karena medianya menggunakan kolam. Berbeda dengan budidaya ikan kerapu keramba jaring apung yang memiliki ancaman mengalami kerugian akibat rusaknya media budidaya karena terkena ombak besar maka budidaya pembenihan ikan kerapu ini tidak akan memiliki ancaman seperti itu karena pembenihan ini tidak berada di atas laut. Jenis-jenis ikan kerapu yang biasanya digunakan untuk pembenihan adalah kerapu kertang, kerapu cantang, kerapu tikus/bebek, dan kerapu macan.

Penulis berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini, agar dapat mengetahui potensi budidaya ikan kerapu dalam pengaruhnya pada kesejahteraan masyarakat di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan dan ingin mengetahui apakah budidaya ikan kerapu sangat berpotensi untuk mengangkat ekonomi pada Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan agar dapat menjadi acuan pembangunan ekonomi untuk desa yang diteliti.

Dari fenomena dan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap budidaya ikan kerapu dengan mengambil judul **“Analisis Potensial Ekonomi Budidaya Ikan Kerapu dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi potensi budidaya ikan kerapu terhadap ekonomi masyarakat lokal Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana dampak budidaya ikan kerapu terhadap kesejahteraan masyarakat lokal Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi potensi budidaya ikan kerapu terhadap ekonomi masyarakat lokal Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo
2. Untuk mengetahui dampak budidaya ikan kerapu terhadap kesejahteraan masyarakat lokal Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian mampu menambah pandangan dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti guna mengimplementasikan ilmu yang didapatkan pada masa perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat dan dapat mengusung pada kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menjadi masukan bagi pemerintah supaya memperhatikan kembali kehidupan di sekitar pesisir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan membangun masyarakat pesisir menjadi lebih sejahtera dalam ekonominya.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga menggunakan bahan rujukan serta kajian sebagai pertimbangan dalam penelitian dengan menggunakan penelitian terdahulu. berikut penelitian-penelitian yang digunakan sebagai perbandingan:

Pengaruh Pengembangan Budidaya Rumput Laut Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Pesisir Timur Pulau Lombok Provinsi Ntb (Studi Kasus Desa Pemongkong – Kecamatan Keruak) (Oleh: Rahmi Purnowati, 2015). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Kegiatan budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat di pesisir timur Lombok, khususnya di wilayah lokasi penelitian, tampaknya berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada tingkat pendapatan yang berdampak pada indikator lain seperti

sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga di lokasi penelitian dihitung berdasarkan penjumlahan skor masing-masing indikator kesejahteraan tersebut di atas, yang akan menjelaskan sejauh mana tingkat kesejahteraan rumah tangga mempengaruhi kegiatan perekonomian yang dilakukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 60 responden, 9% keluarga mempunyai tingkat kesejahteraan rendah, 68% keluarga mempunyai tingkat kesejahteraan sedang, dan 23% keluarga mempunyai tingkat kesejahteraan tinggi.

Studi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Destinasi Wisata (Oleh: Agus Putra A. Samad, Baihaqi, Cut Mulyani, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata Taman Hutang Kota di Gampong Paya Bujok dan kawasan wisata Mangrove di Gampong Kuala Langsa merupakan kawasan wisata yang masuk dalam struktur perekonomian Kota Langsa, namun tidak hanya itu adapula kategori lain seperti perdagangan dan jasa. Dimana masing-masing kategori memberikan kontribusi peningkatan perekonomian kota, pada tahun 2010 sebesar 26,34% hingga terus meningkat pada tahun 2016 sebesar 29,62% serta tahun 2018 berkontribusi sebesar 30,17%. Dilihat dari jumlah wisatawan yang terus bertambah jumlahnya mulai dari wisatawan lokal, luar daerah, maupun internasional yang berkunjung pada destinasi yang ada di Kota Langsa memberikan kesimpulan bahwa sektor kepariwisataan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi kota. Keanekaragaman usaha pariwisata di Kota Langsa dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, pekerjaan yang dapat ditekuni masyarakat seperti karyawan, petugas parkir, serta

jasa-jasa yang sering digunakan saat berwisata. Maka sebab itu dampak positif terhadap meningkatnya pemasukan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran semakin jelas.

Evaluasi Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan (Studi pada Budidaya Ikan Kerapu) (Oleh: Niken Puspitasari, Indah Prabawati, S.Sos., M.Si., 2016). Hasil dari penelitian ini yaitu program GEMERLAP masih belum bisa dikatakan efektif dikarenakan belum bisa memberikan manfaat untuk para petani ikan di Desa Labuhan, selain kurang efektif program ini juga kurang efisien dalam segi biaya, serta tidak adanya penyedia fasilitas dan konsultan yang mendampingi serta program ini tidak tepat sasaran. Dari perseptifnya, masyarakat petani ikan kurang dalam kemauannya untuk mengajukan bantuan melalui proposal. Walaupun dikatakan program GEMERLAP ini telah merata di Desa Labuhan namun pemerataan dilakukan oleh petani ikan Desa Labuhan sendiri. Kebutuhan petani juga bisa dikatakan belum tercukupi karena bantuan dari program GEMERLAP sangat sedikit.

Prioritas Strategi Bisnis Benih Kerapu Di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali; Dwi Putra Darmawan (Oleh: Jarek Putradi, 2010). Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan beberapa factor internal berupa kekuatan dari bisnis benih kerapu yaitu terciptanya lapangan pekerjaan bagi Masyarakat desa, jaminan kualitas, kuantitas dan harga, akses pasar yang mudah dijangkau, modal dan bantuan oleh bank, serta teknologi budidaya dan tahapannya. Selain kekuatan terdapat pula kelemahan dari bisnis ini yaitu kesinambungan produksi, pengolahan laba dan risiko bisnis, serta

layanan pemkab yang kurang. Selain factor internal adapula factor eksternal yaitu peluang pemicu pertumbuhan ekspor, keanekaragaman produksi, laba dan kurs yang tinggi, pemicu pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas politik dan keamanan nasional. Serta ancaman dari bisnis ini adalah tentang kebijakan pemkab, harga komoditas, serta datangnya pesaing dari eksportir. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang dapat memformulasi strategi dari penggabungan skor faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini diperoleh 4 strategi utama yang diusulkan yaitu strategi kolaborasi pemangku kepentingan pelaku usaha domestik dan internasional (strategi ST) Strategi pengembangan pembenihan benih ikan kerapu (strategi SO), strategi peningkatan manajemen pemasaran (strategi WT), strategi kemitraan usaha terpadu (strategi WO). Empat hierarki diterapkan untuk memprioritaskan pelaksanaan strategi: fokus, penetapan kondisi, sasaran, persyaratan sasaran, dan pelaksanaan strategi. Hasil analisis prioritas penerapan strategi dengan menggunakan AHP menunjukkan bahwa prioritas utama penerapan strategi dengan teknologi *hatchery* yang tepat (skor 0,425), disusul strategi implementasi mengembangkan pola kemitraan integral (skor 0,229), peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor pembenihan *hatchery* (skor 0,100), dibangunnya prasarana dan sarana pembenihan *hatchery* yang memadai (skor 0,100), melaksanakan keanekaragaman produk (skor 0,100), dan pengembangan lokal potensi bisnis terkait pembenihan *hatchery* (skor 0,045).

Dampak Keberadaan Usaha Tambak Udang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten

Sumbawa Barat (Studi Kasus PT. Bumi Harapan Jaya) (Oleh: Yuliana, Sahar, 2022). Menurut penelitian ini Keberadaan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat, dimana dampak yang baik diberikan dalam kesejahteraan masyarakat yang dulunya bekerja sebagai Petani dan Nelayan. Namun adanya tambak udang yang dibangun oleh PT. Bumi Harapan Jaya dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat desa tambak sari kecamatan Poto Tano terlebih lagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau nelayan sangat terbantu karena dapat memperoleh pendapatan tambahan yang pasti setiap bulannya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Dari segi pendapatan, Masyarakat desa tambak sari yang bekerja sebagai karyawan di tambak udang dapat memperoleh pendapatan tambahan dan pendapatan yang pasti diterima setiap bulannya. Segi Kesehatan masyarakat desa tambak sari yang bekerja sebagai karyawan di tambak udang memperoleh tunjangan kesehatan berupa BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan yang diberikan perusahaan. Hasil antara data dan wawancara berdasarkan temuan lapangan bahwa masyarakat yang menjadi karyawan di PT. Bumi Harapan Jaya dan masyarakat tambak sari yang berada di sekitar tambak udang dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dan sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagian besar masyarakat yang ada di kawasan tambak dan karyawan sekaligus kepala desa tambak sari dan staf desa.

Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Kultur Jaringan Di Desa Agel, Kabupaten Situbondo (Oleh: Wiwien Mukti Andrian, Ujang Komarudin, Febriko Sapto Dwiyanto, 2019). Dari penelitian tersebut dengan

adanya pengembangan budidaya rumput laut membuat ekonomi meningkat secara simultan dan berpengaruh signifikan terhadap faktor sosial, ekonomi dan budaya pembudidayaan. Skema pengembangan budidaya rumput laut guna mengembangkan produktivitasnya mencakup penyesuaian pada lahan budidaya, eskalasi kualitas Sumber Daya Manusia, mengkonsolidasikan badan usaha rumput laut, serta mengkonsolidasikan sumber modal eskalasi budidaya rumput laut. Namun di Desa Agel perlu kajian untuk lahan budidaya rumput lautnya yang gamblang dengan metode rakit atau *long line*.

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak) (Oleh: Ilvi Nur Diana, Masruchin, 2022). Hasil dari penelitian tersebut budidaya bandeng di Desa Segoro Tambak sangat efektif dengan menggunakan metode tambak yang banyak melibatkan banyak orang seperti pemiliknya sendiri dan pengelolanya menginjak dari proses penadbiran, budidaya, perawatan dan pemasaran hasil yang mendatangkan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Budidaya bandeng amat berimbas dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan keuntungan yang besar memberikan efek berganda pada peningkatan kesehatan, pendidikan, dan keyakinan. Dilihat dari sudut pandang maqasid syariah, tujuan budidaya ikan bandeng untuk menggapai kesejahteraan masyarakat dalam pola syariah. Faedah yang melimpah, mengingat media bercocoktanam bagi mata pencaharian masyarakat Desa Segoro Tambak sehari-hari. Budidaya bandeng juga hadir untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) di Desa Sukaratu Karawang (Oleh: Rohma Septiawati, Devi Astriani, Moch Agus Ariffianto, 2021). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui kapasitas Desa Sukaratu mencakup pertanian, peternakan, objek wisata, kerajinan tangan, pembudidayaan, serta perkebunan. Kapasitas ekonomi di Desa Sukaratu bersandar pada sektor pertanian dan pembudidayaan maggot. Dari sisi usia dan pendidikan Sumber Daya Manusia sudah cukup baik tetapi dari sisi daya cipta usaha dan kapabilitas usaha masih perlu dimaksimalkan lagi. Manfaat pembudidayaan maggot dapat mengurangi sampah organik, dan tidak memerlukan modal yang besar dikarenakan pembudidayaan ini hanya memerlukan media untuk bertelur dan kandang yang diberi jaring sebagai tempat indukan bertelur. Selain sektor pertanian budidaya maggot juga berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pada Desa Sukaratu.

Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa (Oleh: Asep Sunandar, Raden Bambang Sumarsono, Agung Witjoro, Arafah Husna, 2018) menurut hasil penelitian tersebut dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan penghasilan masyarakat tercipta suatu kegiatan yang bertujuan untuk memodifikasi pengetahuan kepada masyarakat dengan cara IbM Jamur Tiram. Dengan adanya IbM jamur tiram ini merumuskan untuk menciptakan bibit wirausaha muda yang dapat mewujudkan cikal bakal peningkatan bisnis pada masyarakat desa. Kegiatan IbM jamur tiram yang telah berproses dapat memicu pemuda desa akan potensi budidaya jamur timar, selama berjalannya proses kegiatan terjadi penyebaran pengetahuan dan teknologi oleh tim

pelaksana IBM kepada mitranya yaitu pemuda karang taruna. Bertahan para pemuda mengerti proses budidaya jamur tiram, kegiatan yang terbagi tiga tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dapat dikatakan sudah dapat memaksimalkan pemahaman para pemuda karang taruna sebagai mitranya.

Hubungan Antara Pelatihan Life Skill Budidaya Ikan Lele Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor (Oleh: Indri Ariyani, Sri Nurlaily, 2013) dari penelitian tersebut kita dapat mengetahui bahwa pada hipotesis nol yaitu tidak ada interaksi antara pelatihan *life skill* budidaya ikan lele dengan meningkatnya kesejahteraan pada masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, disangkal karena setelah melakukan penelitian dan pengamatan dirasa ada pengaruhnya. Kemudian pada hipotesis *alternative* yaitu terdapat interaksi antara pelatihan *life skill* budidaya ikan lele dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, disetujui karena setelah melakukan pengamatan dan penelitian terbukti dengan adanya pelatihan *life skill* budidaya ikan lele dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmi Purnowati, 2015	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Kegiatan budi daya rumput laut yang dilakukan masyarakat di sepanjang pantai timur Lombok, khususnya di wilayah penelitian,	Mengangkat topik tentang kesejahteraan masyarakat,	Objek penelitian budidaya rumput laut, lokasi penelitian Desa Pemongkong,

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		nampaknya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada tingkat pendapatan dan juga mempengaruhi indikator lain seperti sandang, gizi, perumahan, pendidikan dan kesehatan.		tahun penelitian 2014, menggunakan analisa NPV, B/C Rasio, dan uji statistik.
2.	Agus Putra A. Samad, Baihaqi, Cut Mulyani, 2020.	Pada sektor pariwisata di Kota Langsa sangat meningkat yang memicu pertumbuhan ekonomi meningkat dari tahun yang lalu dengan dipengaruhi ketrtarikan para wisatawan lokal, luar daerah maupun internasional yang melakukan kunjungan pada sejumlah destinasi wisata di Kota Langsa. Berlandaskan pengamatan yang dilakukan peneliti, keanekaragaman bisnis pariwisata yang terbentuk dapat melahirkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.	Mengangkat topik tentang kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.	Objek penelitian pengembangan pariwisata taman kota dan hutan magrove, menggunakan metode analisis statistik deskriptif, tahun penelitian 2020
3.	Niken Puspitasari, Indah Prabawati,	Dilihat dari efektifitasnya program GEMERLAP yang dilakukan pada Desa Labuhan masih belum dikatakan berhasil	Mengangkat topik mengenai perkembangan ekonomi	Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, Lokasi

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	S.Sos., M.Si., 2016	dengan dibuktikan bantuan yang diberikan tidak memberikan manfaat kepada para petani di desa tersebut. Program GEMERLAP dalam hal biaya, fasilitas sarana dan prasarana, serta konsultan pendamping untuk masih belum efisien. Selain itu program tersebut juga belum tepat sasaran ketika diberikan kepada masyarakat Desa Labuhan yang sudah memiliki usaha yang telah berkembang.	dan kesejahteraan masyarakat, topik penelitian budidaya ikan kerapu.	penelitian di Desa Labuhan,
4.	Jarek Putradi, 2010	Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini mengusulkan empat strategi utama: strategi kerjasama pelaku ekonomi dalam dan luar negeri (strategi ST), strategi pengembangan pembenihan benih ikan kerapu (strategi SO), strategi peningkatan manajemen pemasaran (strategi WT), dan usaha terpadu. Strategi Kemitraan (Strategi WO).). Untuk memprioritaskan implementasi strategi, empat hierarki	Objek penelitian menggunakan ikan kerapu, menggunakan analisis SWOT dengan metode IFAS dan EFAS	Lokasi penelitian di Kecamatan Gerokgak, tahun penelitian dilakukan pada 2007, menggunakan strategi <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP), topik penelitian ini adalah strategi bisnis benih ikan kerapu

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>diterapkan: fokus, pengkondisian, tujuan, persyaratan tujuan, dan implementasi strategi. Hasil analisis prioritas penerapan strategi menggunakan AHP menunjukkan bahwa prioritas utama adalah penerapan strategi dengan teknik inkubasi yang tepat (skor 0,425), disusul penerapan strategi pengembangan pola kemitraan terpadu (skor 0,229) terbukti. meningkatkan produktivitas. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sektor pembenihan (skor 0,100), terbangunnya prasarana dan sarana pembenihan yang memadai (skor 0,100), pengenalan keanekaragaman produk (skor 0,100), dan pengembangan potensi usaha lokal (skor 0,045).</p>		tingkat <i>hatchery</i> .
5.	Yuliana, Sahar, 2022.	Menurut penelitian ini Keberadaan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat, dimana dampak positif pada	Penelitian menggunakan metode kualitatif, Topik penelitian tentang	Objek penelitian usaha tambak udang, lokasi penelitian di Desa Tambak Sari,

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kesejahteraan masyarakat yang dulunya bekerja sebagai Petani dan Nelayan. Namun adanya tambak udang dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat desa, terlebih lagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan atau petani sangat terbantu karena dapat memperoleh pendapatan tambahan.	kesejahteraan masyarakat,	
6.	Wiwien Mukti Andrian, Ujang Komarudin, Febriko Sapto Dwiyanto, 2019	Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan budidaya rumput laut kultur jaringan berpengaruh simultan terhadap meningkatnya ekonomi, faktor sosial, serta budaya budidaya. Untuk memaksimalkan produksi dilakukan strategi pengembangan dengan penyesuaian lahan untuk budidaya, pemberdayaan sumber daya manusia agar kualitasnya semakin meningkat, peningkatan sumber modal untuk menunjang bisnis budidaya rumput laut	Penelitian menggunakan metode analisis SWOT.	Topik penelitian adalah dampak sosial ekonomi pengembangan budidaya rumput laut, objek penelitian yaitu budidaya rumput laut, tahun penelitian 2019, penelitian menggunakan analisis regresi, lokasi penelitian di Desa Agel.
7.	Ilvi Nur Diana,	Budidaya ikan bandeng sangat berpengaruh	Mengangkat topik tentang	Objek penelitian

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Masruchin, 2022	positif bagi masyarakat sekitar selain membantu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Segoro Tambak juga memicu meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan keuntungan besar yang di dapat dari budidaya ikan bandeng, budidaya ini juga memiliki efek berganda seperti pada peningkatan kesehatan, pendidikan, dan keyakinan agama.	kesejahteraan masyarakat.	budidaya ikan bandeng, lokasi penelitian di Desa Segoro Tambak, menggunakan analisa maqashid syariah, penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.
8.	Rohma Septiawati, Devi Astriani, Moch Agus Ariffianto, 2021.	Budidaya maggot sangat berpengaruh dalam mengurangi sampah organik, namun untuk modal yang diperlukan dalam budidaya maggot ini tidak cukup besar karena yang diperlukan hanyalah media pemijahan dan rumah yang dilengkapi jaring untuk tempat beternak maggot. Budidaya maggot mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan di Desa Sukaratu karena sangat berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan sebab budidaya maggot	topik penelitian adalah identifikasi potensi ekonomi,	Penelitian menggunakan kualitatif dan kuantitatif, penelitian metode penelitian R&D, objek penelitian yaitu budidaya black soldier fly (maggot), lokasi penelitian di Desa Sukaratu, tahun penelitian 2021.

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		merupakan sumber pendapatan terbesar kedua setelah pertanian di Desa Sukaratu.		
9.	Asep Sunandar, Raden Bambang Sumarsono, Agung Witjoro, Arafah Husna, 2018.	Hasil dari penelitian ini adalah Jamur Tiram IbM merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas dalam rangka penguatan dan peningkatan pendapatan masyarakat.	Topik penelitian mengangkat mengenai kesejahteraan masyarakat.	Objek penelitian yaitu budidaya jamur tiram, lokasi penelitian di Desa Jambearjo.
10.	Indri Ariyani, Sri Nurlaily, 2013	Dari hipotesis yang ada pada penelitian ini, yang diterima atau yang terbukti memiliki pengaruh adalah hipotesis alternatif yang berbunyi terdapat pengaruh antara pelatihan <i>life skill</i> budidaya ikan lele dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.	Topik penelitian tentang kesejahteraan masyarakat.	Objek penelitian yaitu budidaya ikan lele, lokasi penelitian di Desa Babakan, penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif.

1.6. Tinjauan Pustaka

1.6.1. Teori Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan merupakan salah satu bagian yang penting dalam ilmu ekonomi. Topik yang dikaji dalam ekonomi pembangunan mencakup bidang yang sangat luas. Ada beberapa bidang penting yang dibahas dalam ekonomi pembangunan diantaranya mengenai permasalahan perdagangan luar negeri, penyusunan modal, masalah bantuan luar negeri, masalah penghimpunan tabungan, masalah dalam pertanian atau industri, dan masalah pendidikan yang dalam kajiannya sangat menonjol peranan dalam menciptakan pembangunan.

Usaha negara-negara yang relatif berkembang ialah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk menaikkan pendapatan nasional juga menaikkan produktivitas. Dalam pembangunan ekonomi memiliki faktor yang dimana sangat berpengaruh dengan pembangunan ekonomi, faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan suatu proses yang dalam prosesnya memiliki bermacam-macam elemen. Pembangunan ekonomi bermanfaat menambah output dan kekayaan masyarakat untuk menambah perekonomian masyarakat. Dengan adanya pembangunan ekonomi akan meningkatkan kepuasan masyarakat karena dengan itu masyarakat akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengambil keputusan yang lebih besar. Pembangunan ekonomi memungkinkan masyarakat untuk lebih memikirkan sumber daya yang tersedia (Irawan & Suparmoko, 1983).

Menurut A. Smith, agar berjalannya suatu perkembangan ekonomi diperlukan adanya keahlian tenaga kerja yang bertambah. Smith menyatakan, jika akumulasi

kapital dan pasar yang cukup baik maka klasifikasi kerja terjadi dan menaikkan tingkat inventivitas tenaga kerja.

Walaupun ekonomi pembangunan memiliki kekurangan tetapi tidak berarti bentuk dan sifat-sifat dari ekonomi pembangunan sama sekali tidak dapat ditentukan. Jika dianalisis lebih dalam maka pada hakikatnya bahasan dalam ekonomi pembangunan dapat digolongkan menjadi dua. Pertama, beberapa pembahas tentang pembangunan ekonomi, yang bersifat deskriptif maupun analitis, memiliki tujuan untuk menyampaikan gambaran mengenai beberapa sifat perekonomian dan masyarakat di negara yang berkembang dan keterkaitannya dengan sifat-sifat yang memungkinkan untuk membangun perekonomian pada kawasan tersebut. Kemudian yang kedua, bahasan yang bersifat menyampaikan beberapa pilihan kebijaksanaan pembangunan yang mungkin bisa diterapkan dalam usaha untuk mempercepat tahapan pembangunan ekonomi pada negara yang berkembang (Subandi, 2016).

1.6.2. Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah usaha yang berasal dari manusia. Usaha yang dihasilkan dari manusia juga dapat disebut tenaga atau kekuatan. Daya, tenaga, kekuatan serta kemampuan adapula yang berasal dari unsur alam, seperti tenaga uap, tenaga air, tenaga matahari, dan tenaga angin yang apabila digunakan oleh manusia dengan istilah manpower, biasanya di Indonesia diartikan sebagai tenaga kerja (Sedarmayanti, 2009).

Pembangunan nasional Indonesia adalah pembangunan segenap bangsa Indonesia dan seluruh masyarakat Indonesia menjadi hakikat prioritas garis besar

kebijakan negara. Di Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk yang besar itu merupakan modal dasar dalam pembangunan apabila digencarkan. Kemudian dari sisi demografi, faktor dominan yang memiliki arti positif ialah jumlah penduduk, tetapi sebaliknya hal itu dapat menciptakan dampak negatif atau sebagai ancaman bagi pembangunan Indonesia di jenjang selanjutnya. Kemudian, untuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bersama II dijelaskan bahwa prioritas utama dalam tujuan pembangunan nasional ialah sebagai peningkatan taraf negara dan masyarakat Indonesia.

Manusia dan sumber daya, khususnya sumber daya manusia. dalam normativitas kerap kali kita dengar bahwasanya manusia ialah pokok pembangunan dan pembangunan dilakukan untuk manusia juga oleh manusia pula. Ada tiga aspek perkembangan ini pada manusia. Artinya, manusia harus dilihat secara keseluruhan, sebagai penguasa atau pengambil keputusan dalam pembangunan, sebagai pelaksana keputusan, dan sebagai penerima hasil pelaksanaan keputusan yang diambil (Hasibuan, 1996).

1.6.3. Teori Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sumber daya dalam proses produksi tidak hanya meliputi tanah, mineral, dan bahan bakar, namun juga tenaga kerja, kapital maupun valuta asing. Prinsip-prinsip ekonomika Sumber Daya Alam (SDA) tidak terlalu khusus dan masih akan menggunakan prinsip-prinsip analisis pada umumnya. Karena barang-barang SDA tidak bebas adanya maka untuk mendapatkannya perlu pengorbanan. Bisa dikatakan barang-barang tersebut langka dan mempunyai penggunaan pada pilihan yang lain atau penggunaan alternatif. Penggunaan saat ini dan penggunaan yang

akan datang merupakan salah satu cara alternatif dalam menggunakan barang SDA. Untuk memilih sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan, kepuasan kebutuhan senantiasa diawasi bertujuan untuk mengoptimalkan kepuasan atau mengoptimalkan produksi, bagi masyarakat maupun bagi individu.

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan semua yang berada di bawah ataupun di atas bumi termasuk juga tanah tersebut, jadi maksud dari SDA ialah sesuatu yang terdapat di luar ataupun di dalam bumi yang sifatnya potensial juga belum diimplikasikan pada proses produksi sebagai peningkatan ketersediaan barang dan jasa dalam perekonomian. Sementara itu maksud dari barang sumber daya ialah SDA yang telah diambil dari atas maupun dari dalam bumi yang telah siap dimanfaatkan serta digabungkan dengan bagian-bagian produksi yang lain maka dari itu dapat menghasilkan produk baru berupa barang dan jasa untuk dimanfaatkan konsumen maupun produsen (Suparmoko, 2010).

Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan tersedianya SDA berbeda dengan keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan tersedianya sumber daya yang dimanfaatkan dalam proses produksi. Makin cepat laju pertumbuhan ekonomi maka makin cepat bertambah SDA yang dibutuhkan dalam tahap produksi, hal ini akan mempengaruhi berkurangnya ketersediaan SDA di bumi disebabkan sumber dayanya harus bermula dari persediaan SDA. Oleh sebab itu, semakin pesat pertumbuhan perekonomian negara-negara berkembang, yang artinya makin banyak sumber daya yang digunakan dari bumi dan persediaan SDA semakin menyusut. Dengan begitu bisa dikatakan adanya keterkaitan yang positif antara tingkat SDA dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi sebaliknya antara pertumbuhan

ekonomi dengan persediaan SDA di bumi memiliki keterkaitan yang berbanding terbalik. Maka dari itu butuh diingat bahwa dengan adanya pembangunan yang sangat pesat mau tidak mau proses pembangunan akan memakan banyak persediaan SDA yang ada hingga sumber daya yang dibutuhkan untuk proses pembangunan akan terbatas, jika terjadi maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi selanjutnya.

Dengan SDA yang terbatas, namun kebutuhan masyarakat yang tidak ada batasnya, maka manusia sendiri atau masyarakat harus bekerjasama melaksanakan usaha sebagai tujuan mencapai kepuasan pribadi atau manfaat sosial.

Sumber Daya Alam memiliki beberapa jenis, Pada dasarnya SDA dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok SDA yang tidak bisa diperbarui dan kelompok SDA yang dapat diperbarui. SDA dikelompokkan menjadi tiga kelompok oleh Profesor Barlow diantaranya:

a. Sumber Daya Alam (SDA) tidak dapat diperbaiki atau tidak dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaiki atau diperbarui (SDA) mempunyai kuantitas fisik tetap yang dapat digunakan, dan tidak dapat diperbarui atau diolah kembali. Jenis sumber daya ini membutuhkan waktu ribuan tahun untuk terbentuk. Logam, batu bara, minyak, dan batuan termasuk dalam kategori ini. Pengganti batu bara, minyak tanah, dan gas alam dapat ditemukan, namun bersifat jangka panjang dan tidak dapat diharapkan meningkat dalam jumlah fisik dalam jangka waktu tertentu.

- b. Sumber Daya Alam (SDA) yang pulih atau dapat diperbaharui.

Sumber Daya Alam yang pulih atau yang dapat diperbaharui ini memiliki sifat terus ada, dapat diperbaharui baik oleh alam sendiri maupun dengan dorongan manusia. Yang masuk dalam golongan sumber daya ini ialah air, cuaca, angin, sinar matahari, gelombang laut, dan sinar bulan. Sumber Daya Alam jenis ini baik digunakan atau tidak, selalu ada dan dapat diperhitungkan..

- c. Sumber Daya Alam yang memiliki karakter gabungan antara yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.

Sumber daya alam yang termasuk dalam golongan ini masih bisa dibagi lagi menjadi dua jenis:

1. Sumber Daya Biologis

Hasil panen, padang rumput, margasatwa, perikanan dan peternakan termasuk pada sumber daya biologis. Sumber daya biologis ialah jenis SDA yang dapat diperbaharui setiap saat apabila pemeliharaan untuk menjaganya serta penggunaan yang sesuai dengan persediaan dan kebutuhan.

2. Sumber Daya Tanah

Sumber daya ini adalah gabungan karakteristik dari SDA dapat diperbaharui, SDA tidak dapat diperbaharui, dan sumber daya biologis. Adapun contoh dari sumber daya ini diantaranya kesuburan tanah yang akan terjadi karena bantuan dari akar tanaman, dan organisme yang menghasilkan berbagai macam nutrisi yang dapat diserap oleh tanaman. Fenomena tersebut adalah salah satu karakteristik dari SDA yang dapat diperbaharui. Namun sumber daya tanah juga bisa bersifat seperti

SDA yang tidak dapat diperbaharui, bila saja petani memanfaatkan pupuk dan tanaman yang berlebih.

1.6.4. Teori Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi merupakan kapasitas suatu negara atau wilayah dalam menciptakan aset atau produksi ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu potensi, yaitu tenaga kerja, Sumber Daya Alam (SDA), kebijakan pemerintahan, kondisi pasar global, infrastruktur, dan teknologi. Tiap negara atau wilayah mempunyai potensi ekonomi yang tidak sama, begitupun kebijakan pemerintahannya, daya usaha ekonomi sering kali terfokus pada peningkatan potensi tersebut. Memanfaatkan potensi ekonomi dengan produktif, maka suatu negara atau wilayah dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakatnya dan menggapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan keadaan potensi daerah serta harapan masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Namun jika implementasi prioritas pembangunan daerah tidak sebanding dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka implementasi sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Hal tersebut dapat menciptakan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerahnya. Salah satu patokan yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah dari bermacam-macam sektor ekonomi yang tidak langsung mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi (Badri, 2015).

Perspektif baru pembangunan daerah pada saat ini adalah pembangunan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas

umum, peningkatan kegiatan manufaktur kecil dan skema agribisnis, dan peningkatan institusi, serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendayagunakan potensi Sumber Daya Alam (SDA). Pengembangan ekonomi berbasis budaya lokal dengan pemberdayaan masyarakat di berbagai sentra ekonomi di kawasan daerah adalah salah satu cara agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi. Potensi daerah dapat memicu pengembangan ekonomi berbasis budaya lokal jika dikembangkan dengan efektif. Potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah yang disebut sebagai potensi suatu daerah. Namun strategi yang bagus dan tepat dibutuhkan dalam pengembangan suatu potensi ekonomi berbasis budaya lokal, dimana strategi tersebut dapat digunakan untuk melihat peluang dan potensi pada suatu daerah dengan mengunggulkan peluang-peluang yang dimiliki daerah tersebut dan keputusan pemerintah daerah terhadap sektor bisnis.

Pemerintah daerah dan masyarakat hendaklah mampu memperkirakan potensi ekonomi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Karena itu, pemerintah daerah harus berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan inovasi ekonomi yang dapat meningkatkan produksi, pendapatan, serta perekonomian daerah. Mereka harus menciptakan kegiatan ekonomi yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan daerah serta membangun kecakapan untuk memenuhi permintaan pasar.

Sektor perikanan dapat mempengaruhi perekonomian daerah. Kegiatan sektor perikanan yang berkembang di Situbondo adalah perikanan laut. Yang salah satunya adalah budidaya ikan kerapu yang biasanya menggunakan kolam budidaya dan

keramba jaring apung. Ikan kerapu adalah salah satu potensi yang bisa dikembangkan untuk perbaikan ekonomi di Situbondo, khususnya pada daerah Situbondo bagian barat. Pada Situbondo wilayah barat, banyak memiliki sumber daya alam berupa laut yang potensial untuk sektor unggulannya.

1.6.5. Teori Budidaya Perikanan

Budidaya perikanan mempunyai sejumlah sebutan, seperti perikanan budidaya, akuakultur, budidaya perairan, dan budidaya ikan. Akuakultur berasal dari bahasa Inggris *aquaculture* (*aqua* = perairan, *culture* = budidaya) kemudian dalam bahasa Indonesia dikenal budidaya perairan atau budidaya perikanan. Istilah budidaya perikanan yang telah mendunia yaitu *aquaculture* yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi akuakultur. Namun sebutan akuakultur masih belum digunakan secara luas di Indonesia. Istilah akuakultur biasanya dipakai oleh beberapa kalangan seperti akademisi dan peneliti. Namun justru istilah budidaya ikan atau budidaya perikananlah yang secara luas digunakan dari kalangan praktisi, pelaku budidaya perikanan, pejabat pemerintah, peneliti dan akademisi, dan masyarakat umum.

Dalam statistik perikanan, istilah budidaya perikanan digunakan untuk merujuk pada perolehan data yang berkaitan dengan pengembangan perikanan, berbeda dengan istilah perikanan tangkap yang mengacu pada kegiatan produksi perikanan. Upaya sedang dilakukan, terutama oleh kalangan akademisi, untuk lebih memperkenalkan istilah akuakultur sebagai alternatif budidaya ikan. Hal ini dilakukan untuk melekatkan istilah akuakultur yang sudah digunakan di seluruh dunia.

Definisi dari budidaya ikan adalah suatu kegiatan memproduksi biota laut yang dikontrol dengan alasan memperoleh suatu profit (keuntungan). Definisi ini menekankan pada kondisi yang terkontrol dan fokus pada pencapaian profit yang telah ditargetkan, mengarahkan kegiatan budidaya perikanan ke industri (waktu yang tepat, kuantitas yang tepat, kualitas yang tepat, harga yang tepat), artinya merupakan suatu kegiatan ekonomi (asas ekonomi). Salah satu jenis budidaya ikan adalah budidaya pembenihan ikan kerapu.

Budidaya ikan kerapu adalah pengembangan ikan kerapu dalam lingkungan yang dikontrol. Memilih bibit, mengelola lingkungan air, memberi pakan, dan memantau kesehatan ikan untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Untuk mengembangkan ikan kerapu, biasanya diperlukan membangun kolam di suatu tempat atau wilayah tertentu.

Budidaya ikan kerapu juga menjadi salah satu usaha yang ada pada Desa Pasir Putih, sebagai bentuk mengelola potensi ekonomi dan Sumber Daya Alamnya. Budidaya ikan kerapu berhasil membuka peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Pasir Putih.

1.6.6. Teori Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, kemiskinan adalah keadaan dimana tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seseorang. Kemiskinan pada dasarnya berhubungan dengan minimnya portal seseorang terhadap fasilitas infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan sendiri menggambarkan masalah besar yang dirasakan oleh tiap negara.

Sebutan kemiskinan hadir ketika seseorang atau suatu golongan tidak sanggup memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi yang dipandang sebagai keperluan paling sedikit dari standar hidup khusus. Kemiskinan diketahui sebagai kondisi kurangnya uang dan barang sebagai jaminan berlangsungnya hidup (Machmud, 2016).

Friedman menyatakan, perbedaan kesempatan untuk membenahi kemampuan sosial yang berupa sumber keuangan, aset, jaringan sosial, organisasi sosial politik, informasi, pengetahuan dan keterampilan, serta barang atau jasa.

Pengendalian kemiskinan adalah salah satu program penting pada setiap negara. Fokus utama bagi pemerintah adalah penanggulangan kemiskinan dimana dapat menghasilkan strategi pengentasan kemiskinan adalah penyempurnaan program perkindungan sosial, pembangunan yang komprehensif, dan pengembangan akses masyarakat tidak mampu pada pelayanan dasar, serta pengembangan masyarakat.

Garis kemiskinan adalah batas yang memisahkan antara masyarakat miskin dengan masyarakat tidak miskin. Masyarakat yang rata-rata pengeluaran bulannya berada di bawah garis kemiskinan termasuk pada golongan masyarakat miskin. Kemiskinan harus dipertimbangkan secara holistik dalam pengambilan tindakan yang efektif dan efisien. Kemiskinan tidak hanya berarti jumlah penduduk miskin yang besar, namun juga kesenjangan yang besar antara rata-rata pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan.

Pendidikan dan keterampilan yang rendah bersangkutan dengan penduduk miskin, dimana sangat mempengaruhi pilihan macam pekerjaan. BPS menggunakan delapan variabel perumahan untuk mendefinisikan rumah tangga

miskin, yaitu jenis lantai, persediaan air bersih, luas lantai perkapita, jenis toilet, penghasilan, kepemilikan aset, konsumsi, serta pengeluaran.

Ada beberapa faktor sebagai penentu kemiskinan di Indonesia seperti, pendapatan perkapita masyarakat, pendidikan terakhir masyarakat, pertumbuhan ekonomi, rasio ketergantungan masyarakat, profit pekerja di sektor industri, profit pekerja di sektor pertanian.

Garis kemiskinan merupakan ukuran masyarakat miskin yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang digunakan sebagai pengukur keseimbangan masyarakat yang tergolong miskin. Badan Pusat Statistik memakai konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar sebagai pengukur kemiskinan (Machmud, 2016).

Sejumlah indikator dan ukuran yang digunakan untuk melihat ketimpangan dan kemiskinan dalam perekonomian Indonesia berdasarkan tingkatannya antara lain:

a. Indikator dan ukuran absolut

Kemiskinan absolut bisa dikatakan hidup dengan pendapatan di bawah US\$1 per harinya dan kemiskinan menengah dengan pendapatan di bawah US\$2 perharinya. Bappenas mengemukakan indikator kemiskinan diantaranya:

1. Kurangnya sandang, pangan, dan perumahan yang tidak layak
2. Kurangnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif
3. Terbatasnya keterampilan membaca dan menulis
4. Liabilitas jaminan dan kesejahteraan hidup
5. Liabilitas dan keterpurukan di bidang sosial dan ekonomi
6. Ketidakberdayaan atau daya tawar yang rendah
7. Akses ilmu pengetahuan yang terbatas

b. Indikator dan ukuran relatif

Kemiskinan relatif dapat dikatakan adalah peraturan pembangunan yang telah merambah ke segenap kalangan masyarakat sehingga mengakibatkan terjadinya kesenjangan distribusi pendapatan.

1.6.7. Teori Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan masyarakat ialah suatu keadaan terpenuhinya keperluan material, kejiwaan, dan sosial warga negara, sehingga memungkinkan warga negara mampu hidup layak dan mengembangkan diri, sehingga bisa melakukan kegiatan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi umum kebahagiaan, kesehatan, keamanan, dan kemakmuran yang dinikmati oleh suatu kelompok orang dalam suatu wilayah atau negara. Ini mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan keadilan sosial. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat mencakup segala sesuatu yang berkontribusi terhadap kehidupan yang baik bagi sebagian besar orang dalam suatu komunitas.

Ekonomi dan lingkungan adalah beberapa faktor penting dalam kesejahteraan masyarakat pesisir. Ketergantungan mereka pada sumber daya laut dan pesisir sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Pengembangan keberlanjutan ekonomi di sektor kelautan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Untuk mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan ketidakpastian hasil laut, program yang mendukung peningkatan keterampilan nelayan, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan diversifikasi mata pencaharian dapat membantu. Selain itu, perlindungan

lingkungan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Sumber Daya Alam, yang merupakan sumber utama mata pencaharian mereka.

Kesejahteraan masyarakat juga bisa dikatakan kondisi dimana kebutuhan dasar tercukupi. Kesejahteraan mencakup beberapa aspek kehidupan termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Aspek-aspek penting dalam pemahaman kesejahteraan masyarakat meliputi:

1. Kesejahteraan Ekonomi: mencakup pendapatan, pekerjaan yang layak, akses terhadap kebutuhan hidup dasar.
2. Kesejahteraan Sosial: Melibatkan aspek-aspek seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, kesetaraan gender, keamanan sosial, dan integrasi sosial.
3. Kesejahteraan Kesehatan: Mencakup kesehatan fisik dan mental masing-masing individu serta akses terhadap perawatan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas yang di dapat.
4. Kesejahteraan Lingkungan: Kesejahteraan masyarakat juga terkait dengan keberlanjutan lingkungan, seperti menjaga kelestarian lingkungan.
5. Kesejahteraan Budaya: Mencakup pelestarian warisan budaya, identitas budaya, kebebasan berekspresi, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas budaya.
6. Kesejahteraan Politik: Berkaitan dengan partisipasi warga dalam proses politik, hak untuk berbicara, akses terhadap keadilan, dan pengakuan hak-hak politik dasar.

1.7. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih tepat sasaran dan tidak melampaui ruang lingkup pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada potensi ekonomi budidaya ikan kerapu, dan tingkat kesejahteraan masyarakat lokal sekitar budidaya ikan kerapu di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Situbondo lebih tepatnya pada budidaya ikan kerapu Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan.
2. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat lokal yang bekerja pada budidaya ikan kerapu di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
3. Periode pengamatan yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada bulan November 2023 s/d Januari 2024

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memanfaatkan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis dan sangat menonjol menfokuskan pada proses makna disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami dan menjelaskan makna dan kompleksitas fenomena sosial. Metode ini cenderung bersifat deskriptif dengan fokus pada interpretasi data yang mendalam. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada elemen kualitatif dan biasanya melibatkan pengumpulan data non-angka seperti observasi, wawancara, dan analisis teks.

Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, berdasarkan pada filafat postivisme serta hasil dijabarkan dari hasil penelitian yang berupa teks disebut penelitian kualitatif.

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

2.2.1. *Non-Probability Sampling*

Sugiyono (2017) menyatakan pada sebuah penelitian, teknik *non-probability* sampling dapat digunakan untuk melakukan pengambilan sampel yang memberikan kesempatan serta peluang yang sama bagi anggota populasi yang dipilih peneliti untuk menjadi sampel.

2.2.2. Purposive Sampling

Teknik selanjutnya yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, misalnya orang tersebut dianggap peneliti memiliki sebuah pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam proses penelitian atau sampel tersebut memiliki jabatan yang tinggi dalam obyek atau kondisi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Berlandaskan pernyataan yang telah diuraikan diatas menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Yang berarti informan dari sampel yang akan digunakan untuk penelitian yang masuk dalam kriteria tertentu. Kriteria yang telah ditetapkan peneliti di dasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang sudah disusun untuk pengambilan sampel tersebut.

2.3. Metode Pengambilan Data

2.3.1. Observasi

Hasanah (2017) mendefinisikan pengambilan data menggunakan observasi digunakan untuk penelitian ilmiah yang berlandaskan fakta yang terjadi di lapangan menggunakan teks penjabaran, melalui pengalaman secara langsung tanpa melakukan manipulasi dalam bentuk apapun. Observasi akan memiliki tujuan yaitu deskripsi yang akan menghasilkan teori dan dugaan atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis maupun teori.

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa

menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis.

2.3.2. Wawancara

Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Rachmawati, 2007).

Wawancara dimanfaatkan untuk mengumpulkan data primer secara langsung kepada narasumber berlandaskan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2.3.3. Kuesioner

Sugiyono (2017) menyatakan kuesioner digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang dibutuhkan sehingga mendapatkan pernyataan tertulis dari responden. Metode ini sangat efisien bila peneliti secara pasti memahami variabel yang diukur dan mengetahui apa yang diinginkan oleh responden.

Kuesioner merupakan alat yang berupa serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat lokal Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan yang bekerja pada budidaya ikan kerapu..

2.3.4. Skala Likert

Pada tahun 1932, Likert telah menemukan skala pengukuran yang diberi nama skala likert. Skala ini mempunyai memiliki minimal empat butir pertanyaan yang dapat dikombinasikan sehingga akan menghasilkan nilai/skor. Skor tersebut akan mencerminkan sidat individu misalkan perilaku, sikap dan pengetahuan (Budiaji et al., 2013).

Skala Likert adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur data, mengumpulkan data, dan menemukan data yang memiliki sifat kualitatif atau pun kuantitatif. Data ini akan dikumpulkan guna memahami persepi, pendapat, atau sikap individu terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi.

2.4. Pendekatan dalam Analisis Data

2.4.1. Analisis SWOT

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT mengidentifikasi beragam faktor yang sistematis untuk mendefinisikan strategi yang digunakan perusahaan. (Nisak, 2013) menyatakan SWOT terdiri dari 4 faktor yang dapat memaksimalkan kekuatan (strenght) dan peluang (opportunity), namun pada saat yang sama akan meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (treath) yang didefinisikan sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan mendefinisikan kondisi yang membuat suatu organisasi, proyek atau konsep dalam kondisi bagus dan mampu dijalankan. Kekuatan akan menjadi

pondasi untuk menganalisis faktor yang terdapat pada suatu proyek, organisasi atau konsep itu sendiri.

b. *Weakness* (kelemahan)

Weakness dapat didefinisikan kelemahan yang terjadi pada suatu proyek, organisasi dan konsep. Kelemahan akan menurunkan faktor yang terdapat pada suatu proyek, organisasi atau konsep itu sendiri.

c. *Opportunities* (peluang)

Opportunities dapat didefinisikan peluang yang akan muncul di masa depan. Peluang yang dapat dimaksimalkan oleh suatu organisasi, proyek atau konsep akan menjadi kekuatan di masa datang, sebaliknya jika peluang tidak dimaksimalkan akan menjadikan kelemahan di masa depan.

d. *Threat* (ancaman)

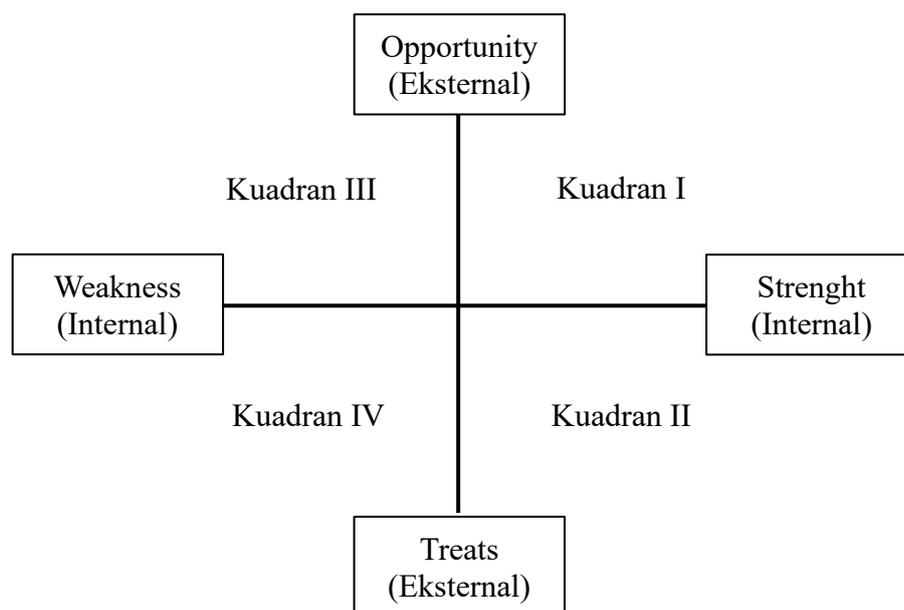
Threat adalah kondisi ataupun keadaan dari luar yang mengancam organisasi, konsep dan proyek. Jika ancaman diabaikan maka akan menjadi pengganggu dan menyebabkan kelemahan. Suatu organisasi harus mencari solusi untuk menghadapi ancaman tersebut sehingga tidak menimbulkan hal yang merugikan dimasa yang akan datang.

Tabel 2.1 Strategi SWOT

Internal	S Strength (kekuatan) Faktor-faktor kekuatan	W Weakness (kelemahan) Faktor-faktor kelemahan
Eksternal		
O Opportunity (peluang) Faktor-faktor peluang lingkungan	Menguatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
T Threats (ancaman) Faktor-faktor ancaman	Mengatasi ancaman dengan kekuatan	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Selanjutnya menetapkan strategi yang memaksimalkan kekuatan, mengurangi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman dalam meningkatkan potensial ekonomi masyarakat. Beberapa strategi dalam analisis SWOT:

- a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*): menggabungkan antara kekuatan dan peluang untuk mendapatkan potensi dan memenangkan persaingan.
- b. Strategi ST (*Strengths-Threats*): menganalisis bagaimana kekuatan dapat digunakan untuk mengatasi ancaman dan meminimalisir risiko yang akan terjadi.
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*): mengurangi kelemahan dan mengoptimalkan peluang yang ada.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*): mengidentifikasi kelemahan dan ancaman untuk memastikan bahwa tidak ada kekurangan yang akan mempengaruhi performa.



Gambar 2.1 Grafik analisis SWOT

Keterangan kuadran:

Kuadran I: menggambarkan kondisi yang sangat bermanfaat dimana kekuatan yang dimiliki besar dan peluang yang ada dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sangat baik. Strategi yang mungkin dilakukan dalam kondisi ini ialah strategi agresif (growth oriented strategy).

Kuadran II: pada kondisi ini terdapat ancaman dari faktor eksternal tetapi kekuatan dari faktor internal dapat membantu situasi yang ada. Strategi yang mungkin dilakukan dalam kondisi ini ialah memanfaatkan kekuatan untuk menciptakan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi.

Kuadran III: dalam kondisi ini peluang yang dimiliki sangat besar, namun mempunyai kelemahan yang berasal dari faktor internal. Strategi yang mungkin digunakan dalam kondisi ini yaitu untuk memperkecil permasalahan internal sehingga mampu mencapai peluang pasar yang lebih efektif.

Kuadran IV: pada kondisi ini menggambarkan situasi yang sangat buruk, sebab terdapat banyak kelemahan dari faktor internal sekaligus ancaman dari faktor eksternal. Strategi yang mungkin digunakan pada kondisi ini ialah dengan strategi defensif yang mana efisiensi dalam semua bidang kegiatan.

2.4.2. *Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factor*

Analysis Summary (EFAS)

Dalam penelitian ini dilakukan analisis faktor internal maupun eksternal yang terjadi pada budidaya ikan kerapu yang terdapat pada Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Menggunakan hasil seluruh analisis untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, kemudian informasi yang diperoleh dikategorikan.

a. Matrik Faktor Strategi Internal (*Internal Factor Analysis Summary*)

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) disusun guna menginterpretasikan faktor strategi internal yang meliputi mengenai kekuatan dan kelemahan. Elemen perumusan strategi yang digunakan untuk meringkas dan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan prioritas pada segi fungsi perusahaan, dan memberi validitas guna menentukan dan menetapkan serta mempertimbangkan ikatan antara aspek-aspek yang akan diteliti.

Tabel 2.2 IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Rating bobot	Rating nilai	Skor pembobotan (bobot x rating)
Strength (kekuatan)			
Jumlah Kekuatan	A		B
Weakness (kelemahan)			
Jumlah Kelemahan	C		D
Total	$(a+c) = 1$		$(b-d)$

b. Matrik Faktor Strategi Eksternal (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) disusun guna menginterpretasikan faktor strategi eksternal yang meliputi mengenai peluang dan ancaman. Guna memahami faktor eksternal bisnis atau perusahaan terkait peluang dan ancaman yang dirasa fundamental. Untuk menganalisis masalah ekonomi, budaya, sosial, lingkungan, demografi, politik, hukum, pemerintahan, persaingan, serta teknologi menggunakan data eksternal.

Tabel 2.3 EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Rating bobot	Rating nilai	Skor pembobotan (bobot x rating)
Strength (kekuatan)			
Jumlah Kekuatan	A		B
Weakness (kelemahan)			
Jumlah Kelemahan	C		D
Total	$(a+c) = 1$		$(b-d)$

2.5. Keabsahan Penelitian

Kriteria utama pada penelitian kualitatif berada di hasil penelitian yaitu reliabel, objektif, dan valid. Ketepatan antara data yang didapatkan mengenai objek dengan data yang bisa disampaikan peneliti merupakan sebuah validitas. Data valid merupakan data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang disampaikan peneliti dengan data yang sebenarnya berlangsung pada objek penelitian. (Sugiyono, 2017).

Uji keabsahan pada penelitian kualitatif dikatakan penting karena untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan atau relevan, pada uji keabsahan juga membantu dalam akuratnya penelitian kualitatif. Tanpa uji keabsahan penelitian kualitatif akan kehilangan kredibilitasnya dan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Jadi, dengan adanya uji keabsahan ini dapat mendukung dan memperkuat penelitian kualitatif untuk dinyatakan valid.

2.5.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Berdasarkan Sugiyono (2017), Tidak sama dengan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif ini menggunakan istilah berbeda yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Berdasarkan Sugiyono (2017), untuk kepercayaan data atau uji kredibilitas oleh hasil dari penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sesama pengguna peneliti kualitatif, analisis persoalan negatif, serta membercheck atau pengecekan data oleh peneliti kepada narasumber penelitian.

Dengan uji kredibilitas dapat membuktikan data atau hasil dari penelitian dikatakan akurat, sehingga hasil peneliti dapat dipercaya oleh pembaca. Uji kredibilitas juga dapat membuktikan pemahaman mendalam dari fenomena yang sedang diteliti. Manfaat dari uji kredibilitas yang dilakukan pada penelitian kualitatif dapat meningkatkan legitimasi pada hasil penelitian.

2. Uji *Transferability*

Berdasarkan Sugiyono (2017), bagi penelitian kualitatif, nilai transmisi tergantung kepada pemakainya sehingga dimana ketika hasil penelitian tersebut bisa digunakan dalam lingkup dan kondisi sosial yang lain maka peneliti tidak menjamin keabsahan eksternal tersebut.

Oleh sebab itu betapa pentingnya untuk peneliti dalam membuat laporan dengan eksplanasi yang sistematis, rinci, jelas, serta dapat dipercaya. Sehingga pembaca dapat dengan mudah paham akan isi dan hasil dari penelitian serta mampu memutuskan bisa atau tidaknya untuk diaplikasikan kepada kondisi dan fenomena lainnya.

3. Uji *Depenability*

Sugiyono (2017) menyatakan, pada penelitian kualitatif atau yang dikenal reabilitas/reliabel yaitu konsistensi pengukuran setelah pengulangan terhadap subjek atau objek dalam penelitian. Ini dilakukan agar data yang di dapatkan dari suatu penelitian dapat dibuktikan dengan benar. Karena jika tahapan penelitian tidak dilakukan namun terdapat data, maka penelitian tersebut dianggap tidak reliabel atau dependable.

Dalam dunia penelitian kualitatif, *depenability* dipahami sebagai reliabilitas. Hal tersebut dapat dicapai apabila peneliti yang selanjutnya dapat meniru atau menduplikasi tahapan prosedur penelitian. Untuk menguji reliabilitas bisa menggunakan cara penelitian atau pemeriksaan ulang pada seluruh metode penelitian. Jika peneliti tidak dapat membuktikan serangkaian metode penelitian yang sudah dilakukan maka hasil penelitian dirasa tidak dapat dipercaya.

4. Uji *Konfirmability*

Pada penelitian kualitatif, karena uji *depenability* sama dengan uji *konfirmability* maka kedua uji keabsahan tersebut dapat dilakukan bersamaan. Pada saat menguji *konfirmability* maka yang diuji adalah hasil dari penelitian yang akan dikaitkan dengan tahapan selama penelitian berlangsung. Apabila hasil dari penelitian adalah fungsi dari tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian itu dapat dikatakan memenuhi standar *konfirmability* (Sugiyono, 2017).

Konfirmability adalah konsep intersubektivitas atau bisa dikatakan konsep transparansi, dimana ini adalah kemampuan seorang peneliti menyatakan bagaimana proses dan elemen-elemen yang ada pada penelitiannya kepada peneliti selanjutnya.

169,95 ha/m². Jarak tempuh wilayah Desa dari pusat kota Kabupaten Situbondo sejauh 35 km. Desa Pasir Putih memiliki potensi laut yang produktif.

Desa Pasir Putih sendiri masuk dalam wilayah Kecamatan Bungatan dengan batasan wilayah:

- Sebelah Utara: Laut Jawa
- Sebelah Selatan: Desa Bungatan, Desa Patemon
- Sebelah Timur: Kecamatan Kendit
- Sebelah Barat: Laut Jawa

Pada Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, umumnya memiliki dua jenis iklim yaitu tropis basah dan kering atau bisa disebut musim kemarau dan musim penghujan. Posisi Desa yang bersebelahan dengan laut, memikat masyarakatnya untuk melakukan usaha yang terikat dengan pantai atau laut.

3.1.2. Gambaran Umum Letak Demografis

Diambil dari data administrasi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk yang tercatat secara adalah 3.826 jiwa. Dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 1.895 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 1.931 jiwa. Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pasir Putih Tahun 2023

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1.895	49,53%
2.	Perempuan	1.931	50,47%

	Total	3.826	100%
--	--------------	--------------	-------------

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo

Mata pencaharian yang umum pada masyarakat Desa Pasir Putih ada beberapa bidang, diantaranya: petani, nelayan, peternak, buruh tani/buruh ternak, karyawan swasta, pedagang, wiraswata. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, peternak, dan buruh ternak. Ternak yang biasa dilakukan adalah budidaya ikan kerapu dan budidaya udang windu. Karena kondisi yang dekat dengan laut membuat masyarakat memanfaatkan potensi yang ada pada Desa tersebut. Selain itu juga, lahan untuk pembudidayaan ikan kerapu sangat tersedia dan perizinan juga mudah.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024. Informasi di dapat melalui 6 informan yang diwawancarai juga mengisi kuesioner. Berikut beberapa informan yang diwawancarai, dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Rudiyono	Desa Pasir Putih	Teknisi Lapang
2.	Suwisyono	Desa Pasir Putih	Pemilik Budidaya
3.	Hanito	Desa Pasir Putih	Pemilik Budidaya
4.	Aat	Desa Pasir Putih	Karyawan/Pekerja
5.	Wigianto	Desa Pasir Putih	Teknisi Lapang
6.	Abdu	Desa Pasir Putih	Karyawan/Pekerja

3.3. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo dengan jumlah informan 6 orang yang terdiri dari Pembudidaya Ikan Kerapu. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi dari data atau informasi yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

3.3.1. Hasil Wawancara dengan Informan

Hasil wawancara kepada Pembudidaya Ikan Kerapu di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo sebagai berikut :

Informan 1, Rudiyono menyatakan bahwa tenaga kerja pada budidaya ikan kerapu yang dikelolanya ada empat orang, fasilitas yang di dapatkan setiap tenaga kerja pada budidaya ikan kerapunya yaitu Mess atau Wisma, gaji pokok, bonus, makanan pokok atau uang makan, inventaris kantor untuk digunakan keperluan selama bekerja, dan jaringan internet seperti Wifi. Kemudian pendapatan dari tiap-tiap pekerja sebesar Rp 1.500.000 yang di dapatkan per bulan, kemudian ada bonus tambahan disesuaikan dengan persentase dari hasil jual sebanyak 20%. Bonus tiap pekerja juga bisa berbeda dilihat dari jabatannya masing-masing. Adapun permasalahan yang ada pada pekerjajanya seperti tidak adanya hari libur sehingga membuat pekerja merasa keberatan, kemudian ada kalanya setiap pekerja berbeda pendapat. Kemudian telur yang digunakan untuk pembudidayaan didapatkan di BPBAP Situbondo, namun untuk sekarang telur di dapatkan dari Bali dikarenakan kualitasnya lebih bagus. Harga telur ketika membeli pada instansi pemerintah seperti BPBAP Situbondo mendapatkan subsidi dari Rp 15/butir menjadi Rp

7,5/butir tetapi ketika membeli telur pada selain instansi pemerintah maka harga telur tetap Rp 15/butir maka bisa dikatakan ketika pembelian telur sebanyak 100.000 butir akan dikenakan harga sebesar Rp 1.500.000. Kendala yang ada ketika melakukan pembenihan salah satunya adalah banyaknya air laut pada tiap kolam budidaya, kemudian temperatur air laut, kadar garam pada air laut, dan terakhir pengaruh lingkungan juga dapat berpengaruh ketika air laut mengalami pencemaran. Suhu pada air laut yang digunakan maksimal 30 s/d 31°C. Modal dari budidaya ikan kerapu sendiri biasanya dari perorangan, kerjasama antar pembisnis, dan milik pemerintah. Jumlah modal yang digunakan untuk pembudidayaan ikan kerapu tersebut kurang lebih 2 miliar, sudah terdiri dari lahan, bibit atau telur ikan, alat beserta bahan keperluan budidaya. Untuk hasil budidaya ikan kerapu biasanya pembeli datang sendiri untuk membeli ke tempat budidaya tersebut, kemudian yang menjanjikannya lagi hasil budidaya di ekspor salah satunya ke Vietnam, China. Selain ke luar negeri banyak pula pengiriman di dalam negeri seperti Kalimantan, Ambon, dan lain sebagainya. Karakteristik pada ikan yang siap panen dan siap dijual adalah berukuran 2,7 cm sampai 3,5 cm dijual per ekor kemudian untuk ukuran 4 cm dijual per cm, ikan juga harus sehat tanpa cacat. Kendala pemasaran yang ada seperti ketika melakukan ekspor harus memiliki sertifikat kelayakan budidaya ikan yang baik, ketika tidak memiliki itu maka pemasaran ikan hanya bisa dilakukan di lokal saja. Harga ikan per 2,7 cm sampai 3,5 cm dikenakan Rp 2.000 sampai Rp 2.500 per ekor, kemudian untuk 4 cm terhitung per cm biasanya dikenakan Rp 700. Untuk pelanggan budidaya ikan kerapu juga memiliki pelanggan tetap sebagai pembeli.

Informan 2, Suwisyono menyatakan bahwa pendidikan terakhirnya ialah Sekolah Menengah Atas (SMA), bekerja sebagai pembudidaya ikan kerapu selama 20 tahun. Pada budidaya ikan kerapunya, beliau memiliki pekerja sebanyak 4 orang. Fasilitas yang didapatkan oleh pekerjanya selain gaji ada makan, dan bonus. Pendapatan atau gaji pekerjanya sebesar Rp 1.000.000 per bulan, dengan bonus 20% dari hasil penjualan. Masalah yang didapati dari pekerja biasanya terkadang jika tidak benar merawat ikan yang ada akan menyebabkan ikan sakit. Pada budidaya ikan kerapu milik beliau, telur atau bibit ikan diperoleh dari beberapa pembudidaya lain di daerah Desa Pasir Putih itu sendiri. Kendala yang biasanya didapati pada saat melakukan pembudidayaan ikan kerapu adalah ikan sakit yang terkena virus. Adapun sarana dan prasarana yang biasa dibutuhkan pada saat melakukan usaha budidaya ikan kerapu seperti bibit atau telur ikan kerapu, obat-obatan yang digunakan untuk pembudidayaan ikan kerapu. Modal budidaya ikan kerapu yaitu dari bapak suwisyono sendiri selaku pemiliknya, yang berjumlah 20 juta. Untuk pemasarannya sendiri bapak suwisyono biasanya mengirim ke kalimantan, batam, dan malaysia yang membeli biasanya perorangan dari pembudidaya ikan kerapu keramba jaring apung. Ikan yang akan dijual atau dipasarkan memiliki karakteristik sendiri seperti ikan harus sehat tanpa penyakit dan cacat, ukuran sesuai permintaan atau sesuai kriteria yang ada. Harga ikan sangat bervariasi ketika dipasarkan pada daerah lokal yaitu Desa Pasir Putih sendiri biasanya per ekor dikenakan harga Rp 750, namun jika di jual pada luar kota dikenakan harga Rp 1.600 per ekor. Kendala pada pemasarannya sendiri ketika melakukan pengiriman ikan, ikan mati di jalan dan ikan harus di ganti yang baru

hal tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya pembayaran ikan tersebut. Pelanggan tetap pada budidaya ikan kerapunya adalah pengusaha budidaya ikan kerapu keramba jaring apung kemudian pesaing pada budidaya ikan kerapu ini adalah pembudidaya ikan kerapu lain dan broker, broker sendiri adalah pengepul bibit ikan kerapu. Kelebihan dari membudidayakan ikan kerapu pada Desa Pasir Putih adalah tempatnya yang strategis. Kelemahan budidaya ikan kerapu ini ada pada biaya modal yang mahal. Peluang dari budidaya ikan kerapu ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Pasir Putih. Ancaman saat memiliki bisnis budidaya ikan kerapu adalah kebangkrutan, salah satunya adalah semua ikan mati sebelum waktu panen dan pemasaran.

Informan 3 dan 4, Hanito dan As at menyatakan bahwa bapak Hanito adalah pemilik budidaya ikan kerapu dan bapak Aat adalah pekerja terpercaya dari budidaya ikan kerapu tersebut, kemudian mereka sudah menggeluti budidaya ikan kerapu selama 21 tahun lamanya. Tenaga kerja yang dimiliki pada budidaya ikan kerapu tersebut ada 4 orang. Yang difasilitasi makan, bonus, inventaris yang dapat digunakan selama bekerja. Pendapatan tenaga kerja di budidaya ikan kerapu tersebut adalah 20% dari laba yang diperoleh selama penjualan. Masalah yang sering didapati dengan tenaga kerja seperti pekerja izin sakit kesulitan untuk memberi makan ikan. Telur yang digunakan untuk budidaya didapatkan pada Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo (BPBAP). Sarana dan prasarana yang penting pada saat berbisnis budidaya ikan kerapu diantaranya blower, pakan ikan kerapu, dan masih banyak lagi. Untuk memulai bisnis budidaya ikan kerapu ini di perlukan modal yang berjumlah Rp 20.000.000 besarnya, dan itu semua dari

pemilikinya sendiri. Pemasaran pada hasil budidaya ikan kerapu ini biasanya perminatnya ada pada Pulau Bali, Lamongan, Tuban dan masih banyak lagi. Karakteristik ikan yang layak dipasarkan berjenis ikan kerapu cantang, yang sehat dan tidak cacat, panjang ikan harus mencapai minimal 3 cm. Pendapatan dari satu kali hasil penjualan berkisar kurang lebih Rp 30.000.000, yang masing-masing panjang ikan memiliki harga yang berbeda ketika ikan berukuran 3 cm penjualan dikenakan harga Rp 2.000 per ekor namun ketika panjang ikan lebih dari 5 cm maka dikenakan harga Rp 800 – Rp 900 per cm. Kendala pada saat pemasaran salah satunya seperti ikan mati pada saat pengiriman, adanya kecelakaan yang tidak terduga. Pelanggan atau pembelinya biasanya pembudidaya ikan kerapu pada keramba jaring apung (pendadaran). Pelanggan tetapnya sendiri dari budidaya ikan kerapu ini berasal dari Pulau Bali. Selain pelanggan bisnis ini juga memiliki pesaing yaitu sesama pembudidaya ikan kerapu, harga ikan yang murah dengan cara ikan cacat dicampur dengan ikan bagus jauh lebih menarik pelanggan. Kekuatan pada bisnis ini adalah harus pada tempat yang strategis seperti layaknya Desa Pasir Putih salah satu tempat yang strategis untuk digunakan bisnis tersebut. Kelemahan pada bisnis ini ada pada modal yang sangat mahal. Peluang pada bisnis budidaya ikan kerapu ini dapat membantu kesejahteraan masyarakat di sekitar yang bekerja pada budidaya ini. pembuka pekerjaan untuk masyarakat sekitar meski hanya menjadi pekerja panggilan. Ancaman dari budidaya ikan kerapu sendiri ada pada penyakit ikan yang berasal dari virus kemudian dari alam sendiri menjadi ancaman bagi bisnis ini salah satunya pencemaran laut.

Informan 5, Wigianto menyatakan bahwa dirinya adalah lulusan S1 perikanan yang telah bekerja pada budidaya ikan kerapu 5 tahun lamanya, dirinya sebagai tenaga teknis pada budidaya ikan kerapu tersebut. Menurut Mas Wigi jumlah tenaga kerja pada budidaya ikan kerapunya ada 3 orang, yang difasilitasi Mess atau Wisma yang masing-masing pekerja menerima gaji sebesar Rp 3.000.000 per bulan dengan bonus minimal Rp 2.000.000 maksimal Rp 10.000.000. Pada budidaya ini permasalahan pekerjaanya tidak ada karena pekerja di sana bisa bekerja sama dengan baik. Telur ikan kerapu yang digunakan untuk budidaya ikan kerapu berasal dari Pulau Bali. Cuaca menjadi masalah utama saat melakukan budidaya ikan kerapu itu sendiri. Hal yang sangat penting ketika melakukan budidaya ikan kerapu ini adalah adanya oksigen, sebenarnya untuk obat-obatan kimia juga diperlukan untuk budidaya ikan kerapu ini tetapi tidak diperbolehkan oleh KKP. Jadi jika terjadi perubahan cuaca yang menyebabkan air laut kadar garamnya tinggi biasanya menggunakan air tawar untuk menetralsisir garam pada air laut. Sumber modal pada budidaya ikan kerapu ini dari Dinas Provinsi yang dalam satu siklusnya sebesar Rp 10.000.000. Pemasaran budidaya ikan kerapu ini dilakukan pada daerah lokal pada pelaku usaha budidaya ikan kerapu lain. Untuk melakukan ekspor dilakukan dengan cara perorangan. Adapun karakteristik ikan yang siap dipasarkan adalah ikan yang sehat tanpa penyakit, yang minimal berukuran 2,7cm. Satu ekor ikan kerapu berukuran 2,7cm dikenakan harga sebesar Rp 2.500 yang biasa minimal pembelian sebanyak 10.000 ekor. Kendala pemasaran yang biasanya dialami seperti ketika akhir tahun sepi pembeli namun masih ada pembeli tetap seperti warga lokal yang memiliki usaha budidaya ikan kerapu. Selain menjadi pembeli tetap warga lokal

yang memiliki usaha budidaya ikan kerapu juga menjadi salah satu pesaing aktif. Kekuatan pada bisnis budidaya ikan kerapu ini selain tempat yang strategis juga tersedianya air laut yang melimpah dan dekat dengan lokasi budidaya, telur yang biasa digunakan untuk pembudidayaan juga mudah didapatkan selain di Bali pada BPAP juga tersedia. Penyakit pada ikan menjadi kelemahan utama pada saat melakukan usaha budidaya ikan kerapu ini. Kemudian peluang dari budidaya ikan kerapu ini berhasil sangat tinggi di daerah Desa Pasir Putih. Kemudian ancaman pada budidaya ikan kerapu ini seperti mengalami kerugian namun jarang terjadi dan tidak setiap saat mengalami kegagalan dan ketika mengalami ikan sedikit yang bisa dipasarkan tetap saja balik modal.

Informan 6, Abdu menyatakan bahwa pendidikan terakhirnya ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang perikanan saat ini berumur 26 tahun. Lama bekerja di budidaya ikan kerapu belum sampai satu tahun, sebagai pekerja atau karyawan. Jumlah tenaga kerja pada budidaya ikan kerapu ada 3 orang, yang mendapatkan fasilitas berupa bonus dan Mess. Gaji pokok yang di dapat pekerja kurang lebih Rp 1.000.000 per bulan. Masalah yang didapati pada saat bekerja di budidaya ikan kerapu ini seperti karyawan atau pekerja mengalami sakit. Telur untuk pembudidayaan ini didapatkan dari Pulau Bali. Kendala ketika pembudidayaan ikan kerapu yang paling sering adalah ikan terkena penyakit atau cacat. Modal dari bisnis budidaya ikan kerapu ini dari perorangan yaitu pemiliknya sendiri, yang berjumlah kurang lebih Rp 50.000.000 keseluruhan. Lokasi pemasaran dari hasil budidaya ikan kerapu ini biasanya di Pulau Bali. Kemudian karakteristik ikan yang dapat di jual yaitu harus sehat dan tanpa cacat, dengan

ukuran kurang lebih 3 cm yang dikenakan harga sebesar Rp 2.000 per ekor. Pembeli ikan biasanya seperti dari lokalan yang sekaligus menjadi pelanggan tetap juga. Untuk pesaing, jika ikan baik dan bagus maka aman-aman saja pembeli akan terus membeli. Namun untuk pesaing pemasarannya sering pada permainan harga. Kekuatan pada bisnis budidaya ikan kerapu ini adalah tempat yang strategis, dan tenaga kerja yang tersedia. Kelemahan dari bisnis budidaya ikan kerapu ada pada terkenanya ikan oleh penyakit dari virus. Peluangnya bisnis ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Ancaman pada budidaya ikan kerapu sendiri ialah matinya ikan dikarenakan terkenanya penyakit atau virus.

3.3.2. Hasil Analisis SWOT

Dalam perumusan strategi ini dilakukan dengan menganalisis strategi potensial budidaya ikan kerapu terhadap kesejahteraan masyarakat yang secara tidak langsung menimbulkan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada budidaya ikan kerapu. Kemudian adapula faktor eksternal yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diduga seperti peluang dan ancaman pada budidaya ikan kerapu.

Komponen dalam analisis SWOT terdiri dari dua bagian yaitu Internal dan Eksternal. Internal pada analisis SWOT terdiri dari Kekuatan (*Strength*) yaitu keunggulan suatu bisnis yang membedakannya dari kompetitor dan Kelemahan (*Weakness*) yaitu faktor yang dapat menghambat optimalisasi bisnis yang harus di minimalisir. Kemudian Eksternal pada analisis SWOT terdiri dari Peluang (*Opportunity*) yaitu faktor yang menguntungkan dan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis dan Ancaman (*Threat*) yaitu faktor-faktor yang

sangat mungkin terjadi yang dapat merugikan bisnis. Dari rincian penjelasan mengenai faktor internal dan faktor eksternal berikut uraiannya:

1. Analisis Faktor Internal

Pada faktor internal dapat diketahui mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari bisnis budidaya ikan kerapu di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo yaitu :

a. Kekuatan (*Strength*)

- Lokasi yang strategis
- Ketersediaan lahan budidaya
- Tersedianya Tenaga Kerja
- Potensi perikanan budidaya tinggi

b. Kelemahan (*Weakness*)

- Modal yang mahal
- Kualitas pengetahuan SDM kurang
- Harga operasional yang tinggi
- Perubahan iklim

2. Analisis Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal dapat diketahui mengenai peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dari bisnis budidaya ikan kerapu di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo yaitu :

a. Peluang (*Opportunity*)

- Permintaan pasar yang tinggi
- Membuka lapangan pekerjaan

- Harga ikan kerapu tinggi
 - Pendapatan masyarakat meningkat
- b. Ancaman (*Threat*)
- Penyakit pada ikan
 - Banyaknya pesaing
 - Ikan mati saat pengiriman
 - Pencemaran lingkungan

Tabel 3.3 Analisis SWOT pada Budidaya Ikan Kerapu

<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang strategis - Ketersediaan lahan budidaya - Tersedianya Tenaga Kerja - Potensi perikanan budidaya tinggi 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal yang mahal - Kualitas pengetahuan SDM kurang - Biaya operasional yang tinggi - Perubahan iklim
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Permintaan pasar yang tinggi - Membuka lapangan pekerjaan - Harga ikan kerapu tinggi - Pendapatan masyarakat meningkat 	<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyakit pada ikan - Banyaknya pesaing - Ikan mati saat pengiriman - Pencemaran lingkungan

Sumber: Data Primer 2023

3.3.3. Perumusan Strategi Analisis SWOT

a. Matriks Strategi Faktor Internal IFAS

Setelah mengidentifikasi faktor Internal berupa Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) Budidaya Ikan Kerapu selanjutnya membuat tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk merumuskan faktor-faktor internal. Faktor-faktor internal dapat diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada pemilik, dan pekerja Budidaya Ikan Kerapu yang berada pada Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Pemberian bobot pada faktor internal berdasarkan pada perhitungan kategori penilaian (*rating*) terhadap setiap faktor, kemudian dapat dilihat faktor yang berpengaruh atau yang tidak berpengaruh. Pembobotan dan *rating* berfungsi untuk mengetahui strategi budidaya ikan kerapu yang dapat memberikan dampak positif dan negatif. Masing-masing dampak positif dan negatif terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Tabel 3.2 ini menunjukkan perhitungan faktor-faktor strategi internal Budidaya Ikan Kerapu di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan penyusunan matriks faktor strategi internal yaitu:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada bisnis dalam kolom pertama.
2. Kemudian beri bobot masing-masing faktor dengan skala mulai 1,0 (yang paling penting) sampai 0,0 (yang paling tidak penting), berdasarkan dari rata-

rata jumlah nilai responden dibagi jumlah keseluruhan rata-rata dari faktor internal dan dari keseluruhan jumlah bobot tidak melebihi skor total 1,00.

3. Tentukan rating dengan cara mencari rata-rata dari jumlah nilai responden yang dibagi jumlah keseluruhan respondennya.
4. Kalikan masing-masing bobot dengan rating untuk mendapatkan skor.
5. Kemudian terakhir total skor masing-masing dari variabel di kurangi.

Tabel 3. 4 Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Lokasi yang strategis	0,13	4,13	0,53
2.	Ketersediaan lahan budidaya	0,13	4,27	0,57
3.	Tersedianya Tenaga Kerja	0,13	4,27	0,57
4.	Potensi perikanan budidaya tinggi	0,12	3,93	0,48
Subtotal				2,15
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Modal yang mahal	0,13	4,27	0,57
2.	Kualitas pengetahuan SDM kurang	0,10	3,07	0,29
3.	Harga operasional yang tinggi	0,13	4,27	0,57
4.	Perubahan iklim	0,12	3,93	0,48
Subtotal				1,91
Total				0,24

Sumber: Data Primer 2023

b. Matriks Strategi Faktor Eksternal EFAS

Setelah matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) kemudian membuat tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yang digunakan untuk merumuskan faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut terdiri dari Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*). Faktor eksternal diperoleh dari hasil

wawancara yang dilakukan kepada pemilik dan pekerja pada budidaya ikan kerapu di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Pemberian bobot pada faktor internal berdasarkan pada perhitungan kategori penilaian (*rating*) terhadap setiap faktor, kemudian dapat dilihat faktor yang berpengaruh atau yang tidak berpengaruh. Pembobotan dan *rating* berfungsi untuk mengetahui strategi budidaya ikan kerapu yang dapat memberikan dampak positif dan negatif. Masing-masing dampak positif dan negatif terdiri dari Peluang dan Ancaman. Tabel 3.3 ini menunjukkan perhitungan faktor-faktor strategi eksternal Budidaya Ikan Kerapu di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan penyusunan matriks faktor strategi eksternal yaitu:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada bisnis dalam kolom pertama.
2. Kemudian beri bobot masing-masing faktor dengan skala mulai 1,0 (yang paling penting) sampai 0,0 (yang paling tidak penting), berdasarkan dari rata-rata jumlah nilai responden dibagi jumlah keseluruhan rata-rata dari faktor internal dan dari keseluruhan jumlah bobot tidak melebihi skor total 1,00.
3. Tentukan rating dengan cara mencari rata-rata dari jumlah nilai responden yang dibagi jumlah keseluruhan respondennya.
4. Kalikan masing-masing bobot dengan rating untuk mendapatkan skor.
5. Kemudian terakhir total skor masing-masing dari variabel di kurangi.

Tabel 3.5 Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Permintaan pasar yang tinggi	0,13	3,93	0,50
2.	Membuka lapangan pekerjaan	0,14	4,27	0,58
3.	Harga ikan kerapu tinggi	0,13	3,93	0,50
4.	Pendapatan masyarakat meningkat	0,13	4,20	0,57
Subtotal				2,15
No.	Ancaman (<i>Threat</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Penyakit pada ikan	0,13	4,00	0,51
2.	Banyaknya pesaing	0,12	3,73	0,45
3.	Ikan mati saat pengiriman	0,11	3,47	0,39
4.	Pencemaran lingkungan	0,12	3,60	0,42
Subtotal				1,76
Total				0,38

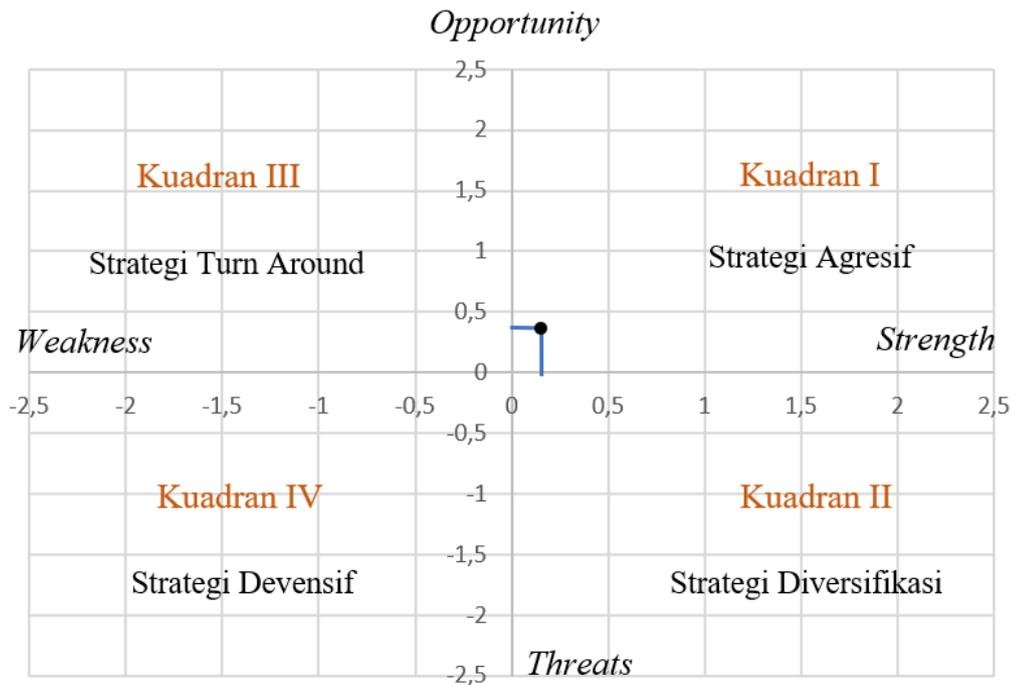
Sumber: Data Primer 2023

Kemudian total skor dari masing-masing faktor dapat dipaparkan yaitu, *Strength* 2,15, *Weakness* 1,91, *Opportunity* 2,15, dan *Threats* 1,79. Dari paparan tersebut selanjutnya menentukan gambar diagram SWOT Analisis Budidaya Ikan Kerapu di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Untuk menggambarkan sebuah diagram SWOT maka yang perlu diperhatikan adalah posisi titik dan garis kartesius. Sumbu X didapatkan dari perhitungan faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan sumbu Y didapatkan dari perhitungan faktor eksternal (peluang-ancaman). Berikut perhitungan nilai IFAS dan EFAS:

$$\text{Strength (S)-Weakness(W)} : 2,15 - 1,91 = 0,2$$

$$\text{Opportunity (O)-Threats(T)} : 2,15 - 1,79 = 0,4$$

Dengan begitu diperoleh titik koordinat X,Y pada posisi titik (0,2;0,4) kemudian digambarkan dalam diagram SWOT sebagai berikut:



Gambar 3.2 Grafik SWOT Analisa Budidaya Ikan Kerapu

Setelah dilakukannya analisa terhadap budidaya ikan kerapu di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, maka dapat diketahui posisi kuadran yaitu pada Kuadran I yang dimana menandakan bahwa bisnis budidaya ikan kerapu ini memiliki peluang yang sangat baik untuk dimanfaatkan dan direkomendasikan menerapkan strategi agresif atau progresif yang dimana bisnis dalam posisi prima, sehingga memungkinkan untuk terus berkembang, memperbesar pertumbuhan bisnis dan meraih kemajuan dengan maksimal. Dengan penjelasan strategi seperti berikut:

- Melakukan bisnis budidaya ikan kerapu tidak hanya di satu tempat dengan memanfaatkan lokasi dan ketersediaan lahan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar (S1,2;O1)

- Dengan budidaya ikan kerapu yang berada pada berbagai wilayah Desa Pasir Putih untuk memenuhi permintaan pasar yang akan di pasarkan pada lokal desa sendiri dan dipasarkan pada luar kota serta luar negeri (S1;O1)
- Memanfaatkan potensi keberhasilan budidaya ikan kerapu yang tinggi dapat melakukan bisnis budidaya ikan kerapu dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Pasir Putih (S3,4;O2)
- Melakukan budidaya ikan kerapu dengan memanfaatkan lahan yang tersedia dan tenaga kerja yang ada karena harga ikan kerapu yang tinggi dapat membantu meningkatkan pendapatan pada masyarakat setempat (S2,3;O3,4)

c. Matriks SWOT Budidaya Ikan Kerapu

Setelah dilakukan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*), selanjutnya hasil yang diperoleh dari faktor internal dan eksternal dimasukkan ke dalam tabel strategi matriks SWOT. Alternatif strategi diperoleh dari kombinasi kekuatan dan peluang, kelemahan dan peluang, kekuatan dan ancaman, serta kelemahan dan ancaman. Dari hasil kombinasi diperoleh alternatif strategi pengembangan. Berikut uraiannya pada tabel 3.4 penentuan matriks SWOT.

Tabel 3.6 Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">S-<i>Strength</i> (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi yang strategis 2. Ketersediaan lahan budidaya 3. Tersedianya Tenaga Kerja 4. Potensi perikanan budidaya tinggi 	<p style="text-align: center;">W-<i>Weakness</i> (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal yang mahal 2. Kualitas pengetahuan SDM kurang 3. Harga operasional yang tinggi 4. Perubahan iklim
<p style="text-align: center;">O-<i>Opportunity</i> (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang tinggi 2. Membuka lapangan pekerjaan 3. Harga ikan kerapu tinggi 4. Pendapatan masyarakat meningkat 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan bisnis budidaya ikan kerapu tidak hanya di satu tempat dengan memanfaatkan lokasi dan ketersediaan lahan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar (S1,2;O1) - Dengan budidaya ikan kerapu yang berada pada berbagai wilayah Desa Pasir Putih untuk memenuhi permintaan pasar yang akan di pasarkan pada lokal desa sendiri dan dipasarkan pada luar kota serta luar negeri (S1;O1) - Memanfaatkan potensi keberhasilan budidaya ikan kerapu yang tinggi dapat melakukan bisnis budidaya 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kerjasama antar pembudidaya ikan kerapu untuk meminimalisir besarnya modal dan biaya operasional yang diperlukan untuk melakukan budidaya ikan kerapu dan mendapatkan laba yang tinggi (W1,3;O1,3) - Melakukan pelatihan dan sosialisasi pada masyarakat Desa Pasir Putih dalam mengatasi perubahan iklim untuk pembudidayaan ikan kerapu agar lapangan pekerjaan sebagai pekerja budidaya ikan

	<p>ikan kerapu dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Pasir Putih (S3,4;O2)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan budidaya ikan kerapu dengan memanfaatkan lahan yang tersedia dan tenaga kerja yang ada karena harga ikan kerapu yang tinggi dapat membantu meningkatkan pendapatan pada masyarakat setempat (S2,3;O3,4) 	<p>kerapu dapat dioptimalkan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (W2,4;O2,4)</p>
<p>T-Threats (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit pada ikan 2. Banyaknya pesaing 3. Ikan mati saat pengiriman 4. Pencemaran lingkungan 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan tenaga kerja yang ada untuk menjaga dan memelihara ikan kerapu dengan baik agar terhindar dari penyakit yang mempengaruhi kualitas ikan kerapu (S1;T1) - Memanfaatkan lokasi yang strategis dan penggunaan lahan yang ada agar budidaya ikan kerapu tidak terbatas pada satu lokasi agar tetap kompetitif (S1,2;T2) - Mempersiapkan dengan baik ikan kerapu yang akan di kirim dan memeriksa kembali kualitas ikan yang 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pekerja dan pemilik budidaya ikan kerapu mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang budidaya ikan kerapu agar bisa meningkatkan kemampuan dalam membudidayakan ikan dan sapat berinovasi agar tetap bisa bersaing juga dengan mudah mengatasi pemeliharaan ikan yang baik dan pengiriman ikan yang baik pada saat pemasaran (W2;T1,2,3)

	<p>bagus agar layak melakukan pemasaran (S4;T3)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan lahan yang baik agar dapat memelihara kolam budidaya dengan baik supaya meminimalisir pencemaran pada air laut dan lingkungan (S2;T4) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerja budidaya ikan kerapu merawat ikan secara intensif agar terhindar dari penyakit pada saat perubahan iklim yang tidak menentu serta lingkungan yang tercemar (W4;T1,4)
--	--	--

Sumber: Data Primer 2023

3.3.4. Kesejahteraan Masyarakat

Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kesejahteraan masyarakat lokal yang menjadi tenaga kerja pada budidaya ikan kerapu di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Penulis menetapkan 15 orang pekerja pada budidaya ikan kerapu sebagai sampel dampak adanya usaha budidaya ikan kerapu untuk mengukur kesejahteraan masyarakat Pada skala likert ini, penulis menetapkan jawaban setiap item instrument yang digunakan mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negative, yakni sebagai berikut:

- Sangat Setuju : 5
- Setuju : 4
- Netral : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

Menurut (Sugiyono, 2017) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur menghasilkan data kualitatif. Untuk keperluan analisis dalam penelitian ini, jawaban dari responden pada kuesioner ditetapkan skor dengan alternative sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju:

- Sangat tidak Setuju: 0-25%
- Tidak setuju: 26-50%
- Setuju: 51-75%
- Sangat setuju: 76-100%

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis SWOT dengan membagikan kuesioner kepada 15 orang pembudidaya ikan kerapu pada Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, maka dapat diuraikan:

4.1. Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Bagi Potensial Budidaya Ikan Kerapu

Setelah dilakukan analisis SWOT, maka dapat diuraikan mengenai faktor internal dan faktor eksternal pembudidaya ikan kerapu:

A. Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

a. Lokasi yang strategis

Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo adalah desa yang sebagian besar memiliki wilayah dekat pantai berpotensi besar dengan ikan air laut, dan lokasi desa yang dilintasi jalur pantura untuk adanya lintasan sebagai pemasaran antar kota juga antar negara.

b. Ketersediaan lahan budidaya

Pada Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo sebagian wilayah dekat dengan pinggir pantai atau laut, banyak tempat yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pembudidayaan ikan laut. Dengan adanya lahan yang tersedia untuk budidaya ikan laut, membuat para pembudidaya ikan kerapu meningkatkan budidayanya diperluas dan diperbanyak lagi.

c. Tersedianya Tenaga Kerja

Dengan terciptanya lapangan kerja lewat budidaya ikan kerapu tersebut, dapat membuat peluang kerja bagi masyarakat setempat yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, dapat saling menguntungkan baik lapangan pekerjaan juga pekerjanya sendiri. Karena tidak dapat dipungkiri lapangan pekerjaan membutuhkan pekerja untuk berjalannya usaha, sebaliknya pekerja pun membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kehidupan.

d. Potensi perikanan budidaya tinggi

Karena Desa Pasir Putih adalah desa wilayah pantai, jadi potensi ikan laut tetap hidup sangat tinggi karena selain Sumber Daya Manusia yang mendukung juga ikan akan beradaptasi dengan sangat mudah sebab memang habitat asalnya.

2. Kelemahan (*Weakness*)

a. Modal yang mahal

Meskipun lokasi yang strategis, banyak tersedia lahan, dan potensi keberhasilan budidaya sangat tinggi, tapi modal yang dibutuhkan untuk terbangunnya usaha budidaya ikan kerapu ini membutuhkan biaya yang cukup besar untuk modal awal digunakan untuk pembangunan kolam, pengaliran air laut, telur ikan, pakan, dan masih banyak lagi sedangkan kebutuhan tersebut adalah hal penting untuk berjalannya usaha budidaya ikan kerapu tersebut.

b. Kualitas pengetahuan SDM kurang

Walaupun pada Desa Pasir Putih memiliki kesediaan tenaga kerja yang cukup banyak, namun tidak jarang masyarakat Desa Pasir Putih tidak memiliki

pengetahuan mendalam mengenai perikanan dan budidaya perikanan yang mereka jadikan tempat bekerja, jadi mereka hanya berjalan sesuai arahan atasan saja.

c. Harga operasional yang tinggi

Kembali dijelaskan untuk biaya yang diperlukan tidaklah sedikit, seperti biaya operasional usaha budidaya ikan kerapu ini sangat dikatakan tinggi. Biaya pakan dan biaya operasional saat perawatan juga saat pemanenan yang siap untuk dipasarkan serta biaya pemasaran pun tidaklah sedikit untuk *packing* dan pengantaran.

d. Perubahan iklim

Desa pasir putih termasuk desa dengan wilayah perubahan iklim yang tidak menentu, terkadang curah hujan sangat tinggi sebaliknya kekeringan yang cukup lama membuat kadar air laut yang tidak menentu. Sehingga membuat para pembudidaya harus putar otak untuk mengatasi hal tersebut agar ikan kerapu pada budidaya bisa bertahan hidup.

B. Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)

a. Permintaan pasar yang tinggi

Ikan kerapu ukuran 2,7cm sangat dibutuhkan pasar untuk pendadaran budidaya ikan kerapu besar pada media keramba jaring apung sebagai bibit yang akan dibesarkan. Pada masalah tersebut para pembudidaya jaring apung memilih untuk bekerja sama dengan para pembudidaya telur ikan kerapu sehingga banyak

permintaan pasar dari berbagai wilayah untuk pembelian bibit ikan kerapu yang kebanyakan berukuran 2,7cm s/d 6cm.

b. Membuka lapangan pekerjaan

Dengan adanya budidaya ikan kerapu dapat membantu masyarakat menemukan pekerjaan barangkali jadi pekerja tetap atau hanya pekerja waktu yang dipanggil ketika pemilahan ukuran ikan dan pemanenan ikan yang siap untuk dipasarkan.

c. Harga ikan kerapu tinggi

Selain permintaan pasar yang tinggi dan luas, harga dari ikan kerapu sangat fantastis. Pada ikan kerapu ukuran 2,7cm dikenakan harga Rp 2.500/ekor namun ketika ukuran sudah mencapai 3,5cm maka dikenakan harga Rp 700/cm dari ukuran panjang ikan yang akan di pasarkan. Ketika pemasaran ikan pun biasanya sampai 1.000 ekor sekali pembeliannya.

d. Pendapatan masyarakat meningkat

Kembali dijelaskan selain menyediakan lapangan pekerjaan, budidaya ikan kerapu juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada Desa Pasir Putih. Pengurangan pengangguran dan kemiskinan juga sedikit teratasi jika masyarakat mau bekerja dan menghasilkan pendapatan untuk kehidupannya.

2. Ancaman (*Threats*)

a. Penyakit pada ikan

Penyakit pada ikan yang disebabkan oleh virus dapat membuat kerugian dalam proses pemasaran ikan kerapu. Ketika ikan kerapu terkena penyakit yang

disebabkan oleh virus maka ikan tersebut tidak layak dipasarkan juga tidak ada peminatnya. Maka dari itu sebelum dipasarkan ikan akan disortir terlebih dahulu dan dipilih yang layak untuk dijual.

b. Banyaknya pesaing

Dikatakan permintaan pasar yang tinggi dan luas, siapa yang tidak tertarik dengan bisnis tersebut. Maka dari itu usaha budidaya ikan kerapu memiliki pesaing tetap yaitu sesama pembudidaya ikan kerapu pada wilayah yang sama juga. Selain sesama pembudidaya, usaha ini juga bersaing dengan pengepul yang akan memasarkan langsung pada pembeli.

c. Ikan mati saat pengiriman

Ancaman yang satu ini adalah ancaman yang tidak bisa diduga-duga, meskipun sudah dalam keadaan sortir yang baik dan ikan yang sehat bisa saja ketika waktu perjalanan pemasaran pada wilayah yang cukup jauh ikan mengalami kematian baik itu karena oksigen yang kurang atau terjadinya *stress* perjalanan.

d. Pencemaran lingkungan

Ancaman ini tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi, namun ketika sudah terjadi maka harus diatasi dengan memutar otak bagaimana mengatasinya agar budidaya ikan kerapu tetap berjalan dengan baik. Pencemaran laut dapat berpengaruh pada kadar air laut yang berubah dan bukan lagi sesuai habitat ikan kerapu, jadi ikan kerapu sulit bertahan hidup dan mengalami penyakit serta kematian.

4.2. Strategi Potensial Budidaya Ikan Kerapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

1. **Strategi SO (*Strength-Opportunity*)**, yaitu strategi yang memanfaatkan atau menggabungkan antara kekuatan dan peluang untuk menjadikan usaha budidaya ikan kerapu menjadi peluang usaha yang bermanfaat untuk segala kalangan, dengan:
 - a. Melakukan bisnis budidaya ikan kerapu tidak hanya di satu tempat dengan memanfaatkan lokasi dan ketersediaan lahan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.
 - b. Dengan budidaya ikan kerapu yang berada pada berbagai wilayah Desa Pasir Putih untuk memenuhi permintaan pasar yang akan di pasarkan pada lokal desa sendiri dan dipasarkan pada luar kota serta luar negeri.
 - c. Memanfaatkan potensi keberhasilan budidaya ikan kerapu yang tinggi dapat melakukan bisnis budidaya ikan kerapu dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Pasir Putih.
 - d. Melakukan budidaya ikan kerapu dengan memanfaatkan lahan yang tersedia dan tenaga kerja yang ada karena harga ikan kerapu yang tinggi dapat membantu meningkatkan pendapatan pada masyarakat setempat.
2. **Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)**, yaitu strategi yang memanfaatkan semua peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan dari usaha budidaya ikan kerapu, dengan:

- a. Melakukan kerjasama antar pembudidaya ikan kerapu untuk meminimalisir besarnya modal dan biaya operasional yang diperlukan untuk melakukan budidaya ikan kerapu dan mendapatkan laba yang tinggi.
 - b. Melakukan pelatihan dan sosialisasi pada masyarakat Desa Pasir Putih dalam mengatasi perubahan iklim untuk pembudidayaan ikan kerapu agar lapangan pekerjaan sebagai pekerja budidaya ikan kerapu dapat dioptimalkan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. **Strategi ST (*Strength-Threats*)**, yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan dari budidaya ikan kerapu untuk mengurangi ancaman yang akan dihadapi di masa mendatang, dengan:
- a. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada untuk menjaga dan memelihara ikan kerapu dengan baik agar terhindar dari penyakit yang mempengaruhi kualitas ikan kerapu.
 - b. Memanfaatkan lokasi yang strategis dan penggunaan lahan yang ada agar budidaya ikan kerapu tidak terbatas pada satu lokasi agar tetap kompetitif.
 - c. Mempersiapkan dengan baik ikan kerapu yang akan di kirim dan memeriksa kembali kualitas ikan yang bagus agar layak melakukan pemasaran.
 - d. Memanfaatkan lahan yang baik agar dapat memelihara kolam budidaya dengan baik supaya meminimalisir pencemaran pada air laut dan lingkungan.
4. **Strategi WT (*Weakness-Threats*)**, yaitu strategi yang bersifat defensif atau bisa dikatakan protektif untuk berusaha meminimalkan kelemahan juga menghindari ancaman yang mungkin akan terjadi, dengan:

- a. Pekerja dan pemilik budidaya ikan kerapu mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang budidaya ikan kerapu agar bisa meningkatkan kemampuan dalam membudidayakan ikan dan dapat berinovasi agar tetap bisa bersaing juga dengan mudah mengatasi pemeliharaan ikan yang baik dan pengiriman ikan yang baik pada saat pemasaran.
- b. Pekerja budidaya ikan kerapu merawat ikan secara intensif agar terhindar dari penyakit pada saat perubahan iklim yang tidak menentu serta lingkungan yang tercemar.

4.3. Analisis Bisnis Budidaya Ikan Kerapu

1. Potensial bisnis budidaya ikan kerapu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagaimana yang telah diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa informan, bahwa:

Informan pertama, informan ini adalah orang kepercayaan dari pemiliknya sebagai teknisi lapang, yang menurutnya tenaga kerja pada bisnis budidaya ikan kerapunya sejumlah 4 orang dan berasal dari Desa Pasir Putih itu sendiri. Setiap pekerja digaji sebesar Rp 1.500.000 per bulan ditambah lagi dengan bonus yang diperoleh dari hasil penjualan sebesar 20%. Kemudian bonus juga beragam dan bisa berbeda sesuai dengan jabatan bekerjanya.

Informan kedua, informan ini adalah pemilik langsung dari bisnis budidaya ikan kerapu. Menurut beliau, gaji pokok dari pekerjanya sebesar Rp 1.000.000 per bulannya dengan bonus 20% dari hasil penjualan. Menurut beliau jika tenaga kerja kurang maka akan ada tenaga kerja bantuan yang dapat di panggil

sewaktu-waktu membutuhkan dan biasanya mereka digaji Rp 50.000 per harinya sesuai dibutuhkannya.

Informan tiga dan empat, informan ini merupakan pemilik sekaligus pekerjanya. Yang mana menurut mereka tenaga kerja di tempatnya memiliki 4 orang pekerja yang digaji dari 20% laba dari hasil penjualannya, selain gaji pokok mereka juga diberi bonus tambahan. Menurut pemiliknya, sekali penjualan mendapatkan kisaran \pm Rp 30.000.000.

Informan lima, informan ini bekerja pada bisnis budidaya ikan kerapu milik provinsi sebagai tenaga teknis. Beliau sudah bekerja 5 tahun lamanya, menurutnya karyawan tetap di tempatnya bekerja ada 3 orang. Masing-masing karyawan menerima gaji sebesar Rp 3.000.000 per bulan dengan bonus minimal Rp 2.000.000 dan maksimal Rp 10.000.000.

Informan enam, menurut beliau jumlah tenaga kerja pada tempatnya bekerja memiliki karyawan sebanyak 3 orang yang masing-masingnya digaji sebesar Rp 1.000.000 per bulannya dengan jumlah bonus yang berbeda dari gaji pokoknya.

Hasil dari wawancara yang penulis dapatkan bahwa, setiap bisnis budidaya ikan kerapu memiliki gaji pokok untuk karyawan yang berbeda-beda berkisar antara Rp 1.000.000 s/d Rp 3.000.000 dengan presentase bonus sebesar 20% dari hasil penjualan benih ikan kerapu sesuai ukuran yang sudah ditentukan. Bonus dari karyawan yang bekerja pada bisnis ini bisa mencapai Rp 2.000.000 sampai Rp 10.000.000. Selain karyawan tetap pada bisnis ini juga memiliki

karyawan yang dapat dipanggil kapan pun saat dibutuhkan yang digaji per hari sesuai lama bekerjanya, kisaran Rp 50.000 per harinya.

2. Keberhasilan Budidaya Ikan Kerapu Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Dari hasil penelitian ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan budidaya ikan kerapu, diantaranya:

- a. Tingkat pendapatan pada karyawan budidaya ikan kerapu tergantung pada berhasilnya penjualan benih ikan kerapu, gaji pokoknya memang sudah mutlak namun pendapatan bisa bertambah dikarenakan hasil penjualan yang baik. Jika laba yang dihasilkan banyak maka bonus yang akan di dapatkan oleh karyawan juga ikut menggiurkan. Permintaan benih ikan kerapu bisa saja naik dan turun tergantung pada situasi pasar, sekalipun permintaan menurun tidak berarti tidak ada peminat karena konsep pemasaran pada bisnis ini juga menggunakan pelanggan tetap yang akan pasti datang untuk membeli.
- b. Perawatan pada budidaya ikan kerapu sangat penting untuk diperhatikan bagi pemilik dan karyawan, selain mencegah ikan terkena penyakit juga menghindari kematian pada ikan. Karena jika ikan sudah terkena penyakit tidak akan masuk kriteria ikan yang akan di jual dan tidak ada yang berminat untuk membeli benih ikan kerapu yang sakit. Pencucian pada bak budidaya ikan juga sangat diperlukan dalam perawatan budidaya agar ketika melakukan pembudidayaan kembali tempat akan steril dan bersih.
- c. Pembuatan bak penyaringan atau disebut juga *sandfilter* sangat dibutuhkan untuk menyaring air laut setelah di pompa. Kegunaan *sandfilter* itu sendiri

untuk menyaring kotoran yang berasal dari laut, mengikat logam-logam berat yang dibawa air laut, dan memperoleh air bersih untuk pembenihan ikan kerapu.

- d. Penggunaan blower juga sangat penting yang fungsinya untuk penyuplai udara, yang dialirkan melalui pipa PVC ke dalam bak-bak pemeliharaan benih ikan kerapu. Blower yang digunakan biasanya merek HIBLOW dengan tipe HP-200 berkekuatan 50Hz. Dengan kelengkapan seperti kran aerasi sebagai penyatel besar kecil udara yang dikeluarkan kemudian ada batu aerasi yang dipasang pada ujung selang plastik yang berfungsi untuk pemberat sebagai penyebar udara secara merata di dalam bak.
- e. Pemberian pakan yang tepat akan membuat pembudidayaan ikan kerapu berjalan dengan baik, yang dimana pada ukuran larva diberikan pakan alami berupa rotifera pada pagi dan sore. Selanjutnya pada umur D11 sampai pemanenan larva diberikan pakan artemia pada pagi, siang, dan sore. Selanjutnya diberikan pakan tambahan yaitu pakan buatan seperti eguchi dan epicore yang dilakukan dengan cara ditebar pada beberapa titik dengan pemberian pakan satu jam sekali. Pemberian pakan tambahan dimaksudkan untuk mencegah kekurangan nutrisi dan gizi yang terdapat pada pakan alami.
- f. Menjaga kestabilan temperatur air agar benih ikan kerapu tetap terjaga dengan baik, suhu air yang digunakan maksimal 29 s/d 30°C. Selain temperatur air kadar garam pada air laut juga harus tetap stabil, untuk menjaga habitat asli dari ikan kerapu dan mencegah terjadi stress pada ikan yang dapat mengakibatkan kematian pada ikan.

g. Memperhatikan proses pengiriman ikan agar terhindar dari kematian ikan pada saat perjalanan pengiriman menuju ke konsumen. Jika terjadi kematian pada saat pengiriman ikan, tidak dipungkiri bahwa masalah tersebut membuat kerugian yang cukup tinggi. Selain rugi karena pengiriman yang sudah cukup jauh seperti biaya transportasi juga biaya ganti rugi ikan yang akan dikeluarkan menjadi dua kali lipat.

3. Anggaran biaya budidaya ikan kerapu

Adapun rincian biaya pada bisnis budidaya ikan kerapu yang didapatkan dari salah satu bisnis budidaya ikan kerapu:

Tabel 4.1 Biaya Tetap Bisnis Budidaya Ikan Kerapu

No.	Uraian	Jumlah	Per bulan (Rp)	Per tahun (Rp)
1.	Gaji teknisi	1 orang	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000
2.	Gaji staff	1 orang	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000
3.	Biaya perawatan	12 bulan	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000
4.	Listrik	12 bulan	Rp 500.000	Rp 6.000.000
Total biaya tetap per tahun				Rp 42.000.000

Tabel 4.2 Biaya Tidak Tetap Bisnis Budidaya Ikan Kerapu

No.	Uraian	Jumlah	Per siklus (Rp)	Per tahun (4 siklus) (Rp)
1.	Telur Rp 1.000.000	4 kantong	Rp 4.000.000	Rp 16.000.000
2.	Artemia Rp 500.000	15 kaleng	Rp 7.500.000	Rp 30.000.000
3.	Pakan buatan	4 bag	Rp 6.330.000	Rp 25.320.000

No.	Uraian	Jumlah	Per siklus (Rp)	Per tahun (4 siklus) (Rp)
4.	Obat-obatan	4 bag	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
5.	Alat untuk panen	4 set	Rp 300.000	Rp 1.200.000
Total Biaya Tidak Tetap Per Tahun				Rp 76.520.000

Berdasarkan uraian di atas untuk memulai bisnis budidaya ikan kerapu ini dibutuhkan biaya sebesar Rp 30.000.000 untuk dialokasikan sebagai biaya produksi unit bak yang digunakan untuk wadah pembudidayaan ikan kerapu, selanjutnya ada biaya tetap yang akan dibutuhkan dengan rincian seperti di atas sebesar Rp 42.000.000 kemudian untuk biaya tidak tetap dengan rincian seperti di atas memerlukan biaya sebesar Rp 76.520.000. Adapun pendapatan pertahun, selama pemeliharaan penghasilan rata-rata atau tingkat kehidupannya sebesar 13,7% dalam satu tahun berlangsung 4 kali siklus, maka dapat diuraikan:

Tabel 4.3 Pendapatan Per tahun

No.	Uraian	Jumlah benih per siklus	Per Tahun (4 Siklus)	Harga Satuan (0,3%)	Total
1.	Benih 2,5 s/d 3cm	50.000	200.000	Rp 2.000 x 0,97	Rp 97.000.000
Total per tahun			200.000	Rp 1.940	Rp 97.000.000

Ket : 0,3% merupakan potongan

4.4. Pengaruh Budidaya Ikan Kerapu Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 15 orang pekerja di budidaya ikan kerapu mengenai dampak budidaya ikan kerapu terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo maka dapat dihasilkan seperti pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Data Skala Likert Kesejahteraan Masyarakat

Resp.	Skor	Presentase (%)	Kategori
1	104	95	Sangat Setuju
2	100	91	Sangat Setuju
3	100	91	Sangat Setuju
4	106	96	Sangat Setuju
5	79	72	Setuju
6	98	89	Sangat Setuju
7	90	82	Sangat Setuju
8	86	78	Sangat Setuju
9	96	87	Sangat Setuju
10	102	93	Sangat Setuju
11	89	81	Sangat Setuju
12	82	75	Setuju
13	83	75	Setuju
14	89	81	Sangat Setuju
15	83	75	Setuju

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil perhitungan skala *likert*, menunjukan bahwa dari 15 orang responden merasa usaha budidaya ikan kerapu sangat berpengaruh pada dirinya dan kesejahteraan hidupnya. Yang dijabarkan 4 orang meyakini bahwa dirinya setuju akan dampak usaha budidaya ikan kerapu yang mempengaruhi kesejahteraan hidupnya kemudian 11 orang lainnya meyakini bahwa dirinya sangat setuju akan dampak usaha budidaya ikan kerapu yang sangat mempengaruhi kesejahteraan hidupnya.

Dari rincian hasil perhitungan skala *likert* diatas maka budidaya ikan kerapu sangat berpengaruh untuk kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo yang bekerja pada budidaya ikan kerapu tersebut karena masing-masing *presentase* kategori nilai diatas angka 50% yang

menunjukkan bahwa setiap responden setuju dan sangat setuju akan dampak positif usaha budidaya ikan kerapu ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. **Potensial Ekonomi**

Potensi ekonomi dari bisnis budidaya ikan kerapu ini sangat relevan, hal ini dapat dilihat dari minat pasar yang memungkinkan banyak dari orang lokal daerah, luar kota, dan tidak jarang luar negeri pun membeli hasil dari budidaya ikan kerapu. Kemudian dari pada itu semua, Desa Pasir Putih ini termasuk pada potensi pembudidayaan ikan yang sangat tinggi kemungkinan berhasilnya. Sehingga menjadi daerah yang berpotensi dalam pembudidayaan ikan kerapu, penghasil benih ikan kerapu terbaik, dan memberikan dampak positif untuk perekonomian lokal.

b. **Strategi Budidaya Ikan Kerapu**

Rekomendasi strategi yang diberikan untuk budidaya ikan kerapu adalah strategi Agresif, yang artinya pekerja serta pemilik budidaya ikan kerapu Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dalam kondisi yang baik sehingga memungkinkan untuk melakukan perkembangan dan perluasan bisnis budidaya ikan kerapu dan meraih kemajuan yang maksimal.

c. **Kesejahteraan Masyarakat**

Dengan adanya bisnis budidaya ikan kerapu di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, dimana masyarakat terhubung dengan bisnis ini

secara langsung sebagai pekerja dan pemilik budidaya ikan kerapu. Yang berdampak pada masyarakat sendiri untuk membuka peluang bekerja serta meningkatkan pendapatan yang akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

d. Dampak Budidaya Ikan Kerapu

Selain berdampak pada potensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, bisnis budidaya ikan kerapu ini juga memberi dampak positif lain, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat membuka peluang pekerjaan jauh lebih baik dan menambah ilmu mengenai potensi yang ada pada daerahnya sendiri dapat menjadi *branding* untuk daerahnya.

5.2. Implikasi

Setelah menarik kesimpulan dapat diambil implikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Potensi yang dimiliki Desa Pasir Putih salah satunya di bidang perikanan yaitu budidaya pembenihan ikan kerapu, dari kesimpulan dikatakan minat pasar yang luas juga potensi budidaya yang tinggi menjadikan budidaya pembenihan ikan kerapu ini sebagai batu loncatan bagi masyarakat dalam pemanfaatannya mengimplementasikan Sumber Daya Alam yang ada. Sehingga budidaya ikan kerapu dalam hal ini sangat cocok untuk menggunakan strategi agresif, agar bisnis budidaya pembenihan ikan kerapu terus melaju pesat untuk berkembang. Yang dapat menguntungkan bagi masyarakat desa juga.
- b. Dengan adanya program pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan pada bidang perikanan dan kelautan serta tersedianya lahan juga potensi daerah

yang sangat mendukung bagi masyarakat Desa Pasir Putih, membuat ketertarikan masyarakat untuk melakukan bisnis budidaya ikan kerapu.

- c. Diperlukan adanya pelatihan dan pemahaman yang diberikan oleh pemerintahan dalam hal budidaya perikanan sehingga dapat membantu program pemerintah mengenai pembangunan di bidang perikanan dan kelautan di Kabupaten Situbondo, yang bertujuan untuk melatih serta memberikan pemahaman kepada masyarakat yang akan berkecimpung di bidang perikanan agar saat mereka melakukan dan menjalankan budidaya perikanan dapat berhasil dan memberikan dampak positif untuk taraf hidup masyarakat sekitar.

5.3. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat direkomendasikan beberapa saran diantaranya:

- a. Ketersediaan lahan dan perizinan dalam melakukan budidaya ikan kerapu agar lebih dipermudah lagi supaya lebih banyak masyarakat yang berpeluang untuk melakukan bisnis tersebut.
- b. Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pemahaman budidaya ikan agar lebih di tingkatkan dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk menambah ilmu dalam pengelolaan keberhasilannya melakukan budidaya ikan.
- c. Melakukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam bisnis budidaya ikan kerapu agar program pemerintah dapat dicapai sekaligus kesejahteraan karena pendapatan meningkat akan menaikkan taraf hidup masyarakat dengan cara menyuplai bantuan telur-telur ikan kerapu untuk

pembenihan, harga telur ikan kerapu agar lebih terjangkau agar pembudidaya tak perlu mendatangkan telur benih ikan kerapu dari luar kota atau luar pulau. Memberikan bantuan sarana dan prasana yang mendukung keberhasilan dari pembenihan ikan kerapu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. S., Hutabarat, J., & Sudaryono, A. (2018). Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung di Kabupaten Situbondo. *Aquacultura Indonesiana*, 11(1), 77–87.
- Andriyani, W. M., Komarudin, U., & Dwiyanto, F. S. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Kultur Jaringan di Desa Agel, Kabupaten Situbondo. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 13(3), 243–263.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. (2019). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. (2020). *Indikator Kesejahteraan Masyarakat*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. (2021). *Kecamatan Bungatan Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo.
- Badri, J. (2015). Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4).
- Budiaji, W., Fakultas, D., Universitas, P., Tirtayasa, A., Raya, J., Km, J., & Serang Banten, P. (2013). SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133.
- Diana, I. N., & Masruchin. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(2), 1–15.
- Hasanah, H. (2017). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Hasibuan, S. (1996). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan* (S. Saat & Widjanarko, Eds.). PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Irawan, & Suparmoko, M. (1983). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi ketiga). Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (S. Saat, Ed.). Penerbit Erlangga.
- Nisak, Z. (2013). *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*.

- Nurlaily, I. A. S. (2013). Hubungan Antara Pelatihan Life Skill Budidaya Ikan Lele dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Andragogi*, 13(1), 14–26.
- Purnomowati, R. (2015). Pulau Lombok Provinsi Ntb (Studi Kasus Desa Pemongkong-Kecamatan Keruak). *Jurnal Agribisnis*, 9(1), 37–48.
- Puspitasari, N., & Prabawati, I. (2016). Evaluasi Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap) Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan (Studi Pada Budidaya Ikan Kerapu). *PUBLIKA*, 4(6), 1–7.
- Putra Darmawan, D., & Putradi, J. (2010). Prioritas Strategi Bisnis Benih Kerapu Di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. *DwijenAGRO*, 1(2), 1–9.
- Putra Samad, A. A., & Mulyani, C. (2020). Studi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Destinasi Wisata Study On The Impact Of Tourism Development On Social Economic Development In Community Destinations. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 4(1), 1–9.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Septiawati, R., Astriani, D., & Ariffianto, M. A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) di Desa Sukaratu Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 219–229.
- Slamet Riyanto, S. T. , M. M., Muh Nur Luthfi Azis, S. Kom. , M. Kom., & Andi Rahman Putera, S. Kom. , M. M. S. I. (2021). *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi* (Edisi I). Bintang Pustaka Madani.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Riduwan, Ed.). Alfabeta.
- Sukari Agustina, S., Hutabarat, J., & Agung Sudaryono, dan. (2010). Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu dalam Karamba Jaring Apung di Kabupaten Situbondo. *Aquacultura Indonesiana*, 11(1), 77–87.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Witjoro, A., & Husna, A. (2018). Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 114–121.
- Suparmoko, M. (1997). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Edisi Ketiga). BPFE-Yogyakarta.

- Suparmoko, M. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Suatu Pendekatan Teoritis* (Edisi 4). BPFE Yogyakarta.
- Rachmawati, I. N. (2007). *PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA*.
- Yuliana, & Sahar. (2022). Dampak Keberadaan Usaha Tambak Udang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus PT. Bumi Harapan Jaya). *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 1–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Observasi, Wawancara, dan Kuesioner









Lampiran 2. Daftar Nama Informan dan Responden

Informan

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Rudiyono	Desa Pasir Putih	Teknisi Lapang
2.	Suwisyono	Desa Pasir Putih	Pemilik Budidaya
3.	Hanito	Desa Pasir Putih	Pemilik Budidaya
4.	As at	Desa Pasir Putih	Karyawan/Pekerja
5.	Wigianto	Desa Pasir Putih	Teknisi Lapang
6.	Abdu	Desa Pasir Putih	Karyawan/Pekerja

Responden Kuesioner IFAS dan EFAS

No.	Nama	Alamat	Lama Bekerja
1.	Deni	Desa Pasir Putih	2 tahun
2.	Jali Arto	Desa Pasir Putih	2 tahun
3.	Sudi	Desa Pasir Putih	8 tahun
4.	Agus Susanto	Desa Pasir Putih	10 tahun
5.	Mustafa	Desa Pasir Putih	5 tahun
6.	Sony Pramanta	Desa Pasir Putih	2 tahun
7.	Hanito	Desa Pasir Putih	18 tahun
8.	Gatot	Desa Pasir Putih	18 tahun
9.	As at	Desa Pasir Putih	8 tahun
10.	Rudiyono	Desa Pasir Putih	23 tahun
11.	Mulyadi	Desa Pasir Putih	10 tahun

12.	Yudi	Desa Pasir Putih	14 tahun
13.	Imam Zainul	Desa Pasir Putih	1 tahun
14.	Alvin Maulana	Desa Pasir Putih	1 tahun
15.	Suryadi	Desa Pasir Putih	14 tahun

Responden Kuesioner Kesejahteraan Masyarakat

No.	Nama	Alamat	Usia
1.	Vian	Desa Pasir Putih	23 tahun
2.	Hanito	Desa Pasir Putih	32 tahun
3.	As at	Desa Pasir Putih	33 tahun
4.	Suwisyono	Desa Pasir Putih	42 tahun
5.	Candra	Desa Pasir Putih	31 tahun
6.	Rofidil	Desa Pasir Putih	23 tahun
7.	Rudiyono	Desa Pasir Putih	43 tahun
8.	Basori	Desa Pasir Putih	32 tahun
9.	Abdu	Desa Pasir Putih	± 1 tahun
10.	Wigianto	Desa Pasir Putih	5 tahun
11.	Jali Arto	Desa Pasir Putih	53 tahun
12.	Mustafa	Desa Pasir Putih	24 tahun
13.	Sony Pramanta	Desa Pasir Putih	25 tahun
14.	Deni Ahmad	Desa Pasir Putih	47 tahun
15.	Sudi	Desa Pasir Putih	37 tahun

Lampiran 3. Perhitungan SWOT

Pertanyaan	Responden															Jumlah	Rata-rata	Bobot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
IFAS (Internal Factor Analysis Summary)																		
Kekuatan (Strength)																		
Lokasi yang strategis	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	62	4,13	0,13
Ketersediaan lahan budidaya	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	64	4,27	0,13
Tersedianya tenaga kerja	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	64	4,27	0,13
Potensi perikanan budidaya tinggi	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	59	3,93	0,12
Total																249		
Kelemahan (Weakness)																		
Modal yang mahal	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	64	4,27	0,13
Kualitas pengetahuan SDM kurang	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	46	3,07	0,10
Harga operasional yang tinggi	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	64	4,27	0,13
Perubahan iklim	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	59	3,93	0,12
Total																233	32,13	1,00

Pertanyaan	Responden															Jumlah	Rata-rata	Bobot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)																		
Peluang (Opportunity)																		
Permintaan pasar yang tinggi	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	59	3,93	0,13
Membuka lapangan pekerjaan	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	64	4,27	0,14
Harga ikan kerapu tinggi	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	59	3,93	0,13
Pendapatan masyarakat meningkat	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	63	4,20	0,13
Total																245		
Ancaman (Threat)																		
Penyakit pada ikan	5	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	60	4,00	0,13
Banyaknya pesaing	4	4	3	3	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	56	3,73	0,12
Ikan mati saat pengiriman	5	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	52	3,47	0,11
Pencemaran lingkungan	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	54	3,60	0,12
Total																222	31,13	1,00

Pertanyaan	Responden															Jumlah	Rating	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
IFAS (Internal Factor Analysis Summary)																		
Kekuatan (Strength)																		
Lokasi yang strategis	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	62	4,13	0,53
Ketersediaan lahan budidaya	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	64	4,27	0,57
Tersedianya tenaga kerja	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	64	4,27	0,57
Potensi perikanan budidaya tinggi	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	59	3,93	0,48
Total																249		2,15
Kelemahan (Weakness)																		
Modal yang mahal	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	64	4,27	0,57
Kualitas pengetahuan SDM kurang	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	46	3,07	0,29
Harga operasional yang tinggi	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	64	4,27	0,57
Perubahan iklim	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	59	3,93	0,48
Total																233		1,91
S-W																		
0,24																		

Pertanyaan	Responden															Jumlah	Rating	Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					
EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)																				
Peluang (Opportunity)																				
Permintaan pasar yang tinggi	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	59	3,93	0,50		
Membuka lapangan pekerjaan	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	64	4,27	0,58		
Harga ikan kerapu tinggi	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	59	3,93	0,50		
Pendapatan masyarakat meningkat	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	63	4,20	0,57		
Total																245		2,15		
Ancaman (Threat)																				
Penyakit pada ikan	5	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	60	4,00	0,51		
Banyaknya pesaing	4	4	3	3	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	56	3,73	0,45		
Ikan mati saat pengiriman	5	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	52	3,47	0,39		
Pencemaran lingkungan	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	54	3,60	0,42		
Total																222		1,76		
O-T																				0,38

Lampiran 4. Perhitungan Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

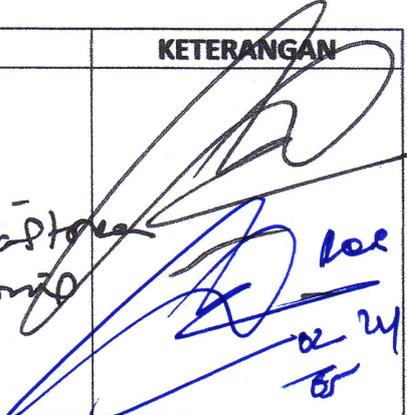
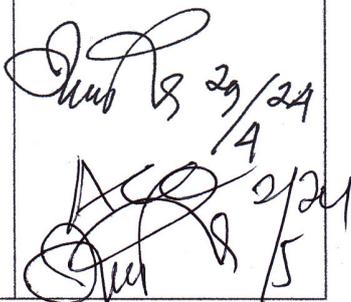
No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Lokasi yang strategis	0,13	4,13	0,53
2.	Ketersediaan lahan budidaya	0,13	4,27	0,57
3.	Tersedianya Tenaga Kerja	0,13	4,27	0,57
4.	Potensi perikanan budidaya tinggi	0,12	3,93	0,48
Subtotal				2,15
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Modal yang mahal	0,13	4,27	0,57
2.	Kualitas pengetahuan SDM kurang	0,10	3,07	0,29
3.	Harga operasional yang tinggi	0,13	4,27	0,57
4.	Perubahan iklim	0,12	3,93	0,48
Subtotal				1,91
Total				0,24

Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Permintaan pasar yang tinggi	0,13	3,93	0,50
2.	Membuka lapangan pekerjaan	0,14	4,27	0,58
3.	Harga ikan kerapu tinggi	0,13	3,93	0,50
4.	Pendapatan masyarakat meningkat	0,13	4,20	0,57
Subtotal				2,15
No.	Ancaman (<i>Threat</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Penyakit pada ikan	0,13	4,00	0,51
2.	Banyaknya pesaing	0,12	3,73	0,45
3.	Ikan mati saat pengiriman	0,11	3,47	0,39
4.	Pencemaran lingkungan	0,12	3,60	0,42
Subtotal				1,76
Total				0,38

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Dewi Utari
 NIM : 20109805
 JURUSAN : Ekonomi Pembangunan
 JUDUL : Analisis Potensial ~~Bes~~ Ekonomi Budaya
 Ikan Kerapu dan Dampaknya Terhadap
 Kerejahteraan ~~Daerah~~ Masyarakat
 Desa pasir putih kec Bungatan kab. Situbondo.

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Sobiqrow	Sama : - Soal - Data 2008 ? - Mulas kerajinan - Sistem operasi	 2/24/24
2	Faid	- Implementasi kegiatan. dan teori yg dibahas lebih di jabarkan	29/24  2-1/24
3	Sumaris	- Perbaiki sesuai arahan ketua pengujian	 29/24 2/24/24

JEMBER,

KA.PRODI MANAJEMEN/AMONTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

